

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DITINJAU
DARI RASIO PROFITABILITAS (ROA DAN ROE) TAHUN 2017-2024**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Zahwa Alivia Zavira
Nomor Mahasiswa : 21313087
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN JUDUL

**Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah Di
Indonesia Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Tahun 2017-
2024**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis Dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Zahwa Alivia Zavira
Nomor Mahasiswa : 21313087
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT BEBAS PLAGIARISME

Bebas Plagiarisme

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Mei 2025

Penulis



Zahwa Alivia Zavira

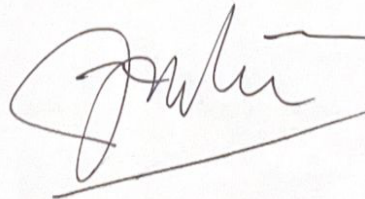
HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DITINJAU DARI
RASIO PROFITABILITAS (ROA DAN ROE) TAHUN 2017-2024

Nama : Zahwa Alivia Zavira
Nomor Mahasiswa : 21313087
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 6 Mei 2025

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing,



Achmad Tohirin, Drs., MA., Ph.D

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan” (QS.Al-Insyirah 5-6)

“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah SWT”

“You could be the master of your fate, and you could be the master of your soul, but you have to realize that life is coming from you not at you and that takes time” (Timothee Chalamet)

“The scary news is you’re on your own now but, the cool news is you’re on your own now” (T.S)

“Though my dreams feel like a distant star, I hold a pen like telescope, tracing constellations on paper” (Rara)

“Sometimes, the greatest peace comes from simply looking back and seeing how far you’ve already taken” (Rara)

“And I wonder if you knew, what it means to find your dreams come true” (Kanye West)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala rasa syukur secara tulus dan mendalam saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan untuk bisa menjadi bagian dari penulisan skripsi ini karena dengan tuntunan-Nya, Ridho-Nya, Rahmat-Nya penulis mampu menyusun seluruh skripsi ini dengan penuh kemudahan serta terdapat banyak hikmah yang bisa diambil penulis untuk menjadi wadah untuk selalu beriman kepada Allah SWT. Tak lupa kepada suri tauladan kita nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk memudahkan seluruh umat muslim untuk bisa hidup di dunia yang penuh dengan Rahmat serta petunjuk Allah SWT. Selain itu, terimakasih banyak kepada orang-orang tersayang penulis yang telah memberikan dukungan serta doa selalu dan setiap saat dalam suka dan duka. Tak lupa untuk diriku sendiri yang sudah berjuang mengorbankan keringat, air mata, dan darah untuk selalu berjuang tanpa henti.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Dengan penuh rasa Syukur, penulis memanjatkan puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya yang tiada henti, sehingga penelitian ini yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Tahun 2017-2024” dapat diselesaikan hingga tahap akhir.

Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, yang turut berperan penting dalam terselesainya penulisan ini. Penulis dengan rasa hormat menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, serta arahan yang bijaksana telah membimbing penulis dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Indah Susantun, M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun selama proses ujian skripsi.
3. Ayah dan Mamah penulis, yang sepenuh hati memberi saya kasih sayang, cinta, serta dukungan yang tak terhingga telah menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah penulis menyusun skripsi ini.
4. Para dosen dan Staff FBE UII yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta memberikan dukungan administrative selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Kepada adik tersayang penulis, sahabat penulis Devi, Bunga, Arien, Salma, Salsa, Ayu, Daniar, Ifa, Martha, Aya dan yang lain, yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan dukungan penulis disaat menulis skripsi ini.

Demikian kata pengantar ini disampaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi, yang berguna bagi berbagai pihak.

Wassalammua'alaikum wr.wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Perbankan Konvensional	9
2.1.2 Perbankan Syariah	9
2.1.3 Kinerja Keuangan	10
2.1.4 Rasio Profitabilitas	11
2.1.5 <i>Return on Assets</i> (ROA)	12
2.1.6 <i>Return on Equity</i> (ROE)	13
2.1.7 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	13
2.1.8 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	14
2.1.9 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	14

2.1.10	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	15
2.1.11	Dana Pihak Ketiga (DPK)	16
2.2	Kajian Pustaka	16
2.3	Hipotesis Penelitian	19
2.3.1	Pengaruh CAR terhadap ROA	19
2.3.2	Pengaruh LDR atau FDR terhadap ROA	20
2.3.3	Pengaruh NPL atau NPF terhadap ROA	20
2.3.4	Pengaruh BOPO terhadap ROA	21
2.3.5	Pengaruh DPK terhadap ROA	21
2.3.6	Pengaruh CAR terhadap ROE	22
2.3.7	Pengaruh LDR atau FDR terhadap ROE	22
2.3.8	Pengaruh NPL atau NPF terhadap ROE	23
2.3.9	Pengaruh BOPO terhadap ROE	23
2.3.10	Pengaruh DPK terhadap ROE	23
2.4	Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	25
3.2	Definisi Variabel Operasional	25
3.2.1	Variabel Tergantung	25
3.2.2	Variabel Bebas	26
3.3	Populasi dan Sampel	28
3.3.1	Populasi	28
3.3.2	Sampel	29
3.4	Metode Analisis	31
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif	31
3.4.2	Pendekatan Model Regresi	31
3.4.3	Penentuan Model Regresi	32
3.4.4	Model Regresi Data Panel	33
3.4.5	Pengujian Hipotesis	33
BAB IV PEMBAHASAN		35
4.1	Deskripsi Data Penelitian	35

4.1.1	Prosedur Pemilihan Model	36
4.1.2	Hasil Regresi	37
4.2	Uji Statistik	39
4.2.1	Uji F (Serentak).....	39
4.2.2	Koefisien Determinasi	39
4.2.3	Uji t (Hipotesis Parsial)	40
4.2.4	Persamaan Estimasi dengan <i>Fixed Effect Cross-Section</i> dan <i>Period Effect</i>	40
4.3	Hasil dan Pembahasan	43
4.3.1	Pengaruh CAR terhadap ROA	43
4.3.2	Pengaruh LDR/FDR terhadap ROA	43
4.3.3	Pengaruh NPL/NPF terhadap ROA.....	44
4.3.4	Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	44
4.3.5	Pengaruh DPK terhadap ROA.....	44
4.3.6	Pengaruh CAR terhadap ROE.....	45
4.3.7	Pengaruh LDR/FDR terhadap ROE	45
4.3.8	Pengaruh NPL/NPF terhadap ROE.....	46
4.3.9	Pengaruh BOPO terhadap ROE.....	46
4.3.10	Pengaruh DPK terhadap ROE	46
4.4	Evaluasi Perbandingan	47
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Implikasi.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....		51
LAMPIRAN.....		60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Rasio Kinerja Keuangan BUS dan Bank Konvensional	3
Tabel 3. 1. Sampel Perbankan.....	29
Tabel 4. 1. Statistik Deskriptif Variabel.....	35
Tabel 4. 2. Hasil Uji Chow dan Hausman ROA dan ROE.....	36
Tabel 4. 3. Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model	37
Tabel 4. 4. Cross-Section Effect.....	40
Tabel 4. 5. Period Effect.....	42
Tabel 4. 6. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Syariah Berdasarkan Standar Rasio BI.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran.....	24
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian Variabel ROA, ROE, CAR, LDR, NPL, BOPO, DPK perbankan konvensional dalam kuartal.....	60
Lampiran 2. Data Penelitian Variabel ROA, ROE, CAR, LDR, NPL, BOPO, DPK perbankan syariah dalam kuartal.....	67
Lampiran 3. Statistik Deskriptif Perbankan Konvensional.....	73
Lampiran 4. Statistik Deskriptif Perbankan Syariah.....	73
Lampiran 5. Uji Chow.....	74
Lampiran 6. Uji Hausman	78
Lampiran 7. Fixed Effect Model	82

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the financial performance of conventional and Islamic bank in Indonesia by examining their profitability ratio, specifically Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), over the period of 2017 to 2024. Given significant role of the banking sector in national economy, understanding the differences in profitability between these two types of banks is essential for the public. This research utilizes secondary data sourced from quarterly financial statements of both conventional and Islamic banks. The analysis is conducted using panel data regression, with the Fixed Effect Model (FEM) identified as the most suitable.

The results indicate that, for conventional banks, financial ratios such as CAR, LDR, NPL, BOPO, and DPK have significant influence on ROA. In contrast, for Islamic banks, only CAR and BOPO significantly affect ROA, while FDR, BOPO, and DPK do not show any significant impact. Regarding ROE, CAR, NPL, BOPO, and DPK are found to significantly influence profitability in conventional banks, while LDR has no significant effect. In Islamic banks, only CAR and BOPO are proven to have significant impact on ROE, whereas FDR, NPF, and DPK do not show a meaningful relationship with ROE.

Keywords: ROA, ROE, CAR, LDR, FDR, NPL, NPF, BOPO, DPK, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equitu* (ROE), pada periode tahun 2017-2024. Mengingat peran penting sektor perbankan dalam perekonomian nasional, pemahaman mengenai perbedaan kemampuan menghasilkan profitabilitas antara kedua jenis perbankan tersebut menjadi hal yang krusial bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan kuartal bank konvensional dan bank syariah, serta di analisis dengan metode regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bank konvensional, rasio keuangan seperti CAR, LDR, NPL, BOPO, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, pada bank syariah, hanya rasio CAR dan BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR, NPF, dan DPK tidak berpengaruh signifikan. Adapun terhadap ROE, pada perbankan konvensional, rasio CAR, NPL, BOPO, dan DPK terbukti berpengaruh signifikan, sementara LDR tidak menunjukkan pengaruh. Sedangkan pada bank syariah, hanya CAR dan BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan FDR, NPF, dan DPK tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: *ROA, ROE, CAR, LDR, FDR, NPL, NPF, BOPO, DPK, Profitabilitas*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang berkembang, sektor perbankan memiliki peran yang penting bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Karena hampir disetiap kegiatan manusia melibatkan perbankan untuk menunjang aktivitas ekonomi. Perbankan pada sektor moneter memiliki peran untuk memobilisasi dana masyarakat. Mobilisasi dana dilakukan perbankan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat ke berbagai sektor ekonomi untuk mendukung aliran modal dan investasi produktif. Di Indonesia bank konvensional belum sepenuhnya menyediakan layanan mobilisasi dana yang bebas riba. Hal tersebut berentangan dengan prinsip perbankan syariah yang melarang praktik riba atau bunga. Oleh karena itu, pada tahun 1992, didirikanlah bank yang berpegang pada prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas

Berdasarkan UU perbankan Pasal 1 No. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam kata lain, bank memiliki peranan penting sebagai perantara yang dapat digambarkan sebagai penghubung antara masyarakat umum yang mempunyai uang lebih (surplus) dalam bentuk tabungan dan masyarakat umum yang membutuhkan uang (defisit) dalam bentuk kredit maka peran perbankan sangat penting sebagai penyedia dana bagi para pelaku ekonomi yang sedang membutuhkan dana secara tepat dan cepat. Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan menurut fungsinya yaitu bank konvensional dan bank syariah yang beroperasi secara bersamaan dan bersaing. Perbedaan yang mendasar antara kedua bank tersebut adalah bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip konvensional/umum dan menggunakan sistem bunga dalam produk/layannya. Sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip dan hukum islam sehingga semua praktik bermuamalah harus berdasarkan prinsip Al-Qur'an dan Hadits sehingga perbankan syariah sangat menentang dan mengharamkan praktik riba/bunga oleh karena itu sistem yang digunakan dalam bank syariah adalah sistem bagi hasil

(mudharabah) , jual beli (murabahah), dan sewa (ijarah) dengan porsi yang dibagi sama rata sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah.

Terlaksananya *dual banking system* di Indonesia yaitu bank konvensional (berbasis bunga) dan bank syariah (berbasis non bunga) menjadikan alternatif pilihan bagi masyarakat dalam memilih bank yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing. Perbedaan yang mendasar dari sistem operasional bank tersebut menjadikan persaingan antara kedua bank semakin ketat. Ditengah persaingan yang ada, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh bank konvensional maupun syariah adalah menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar beroperasi secara optimal terlebih bagi bank syariah yang perlu beradaptasi karena keberadaan bank konvensional yang sudah terlebih dahulu hadir dan berkembang pesat di Indonesia, oleh karena itu mempertahankan manajemen efektif merupakan salah satu upaya perbankan agar tetap bertahan Manajemen yang baik dalam perbankan dapat direfleksikan dari kinerja keuangannya.

Salah satu indikator yang tepat dan dapat mengukur kinerja keuangan perbankan adalah melalui tingkat profitabilitasnya karena setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perbankan memiliki tujuan dan orientasi utama yaitu untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitasnya atau disebut dengan *profit oriented* (Sari 2023). Kegiatan operasional perbankan dalam menciptakan keuntungan atau profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen rasio keuangan yang ada. Oleh karena itu laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang diterbitkan oleh perbankan memuat komponen rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas bank, jadi melalui laporan keuangan secara detail dapat menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya kinerja keuangan perbankan (Yusuf dkk, 2016). Dalam Upaya meningkatkan profitabilitas, bank perlu mengoptimalkan pendapatannya melalui diversifikasi produk dan layanan. Selain itu, pengendalian biaya operasional yang ketat juga menjadi strategi penting untuk memaksimalkan rasio laba yaitu ROA dan ROE. Hal ini penting bagi sektor perbankan, untuk menjaga keseimbangan antara upaya untuk memaksimalkan profitabilitas dan mengelola komponen rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi dapat membantu bank untuk menjaga daya saingnya dalam industry perbankan yang semakin kompetitif.

Tabel 1. 1. Rasio Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Rasio Keuangan	Bank Umum Konvensional		Bank Umum Syariah		Standar Rasio *)
	2021	2022	2021	2022	
ROA (%)	1,85	2,45	1,55	2,00	> 1,5
ROE (%)	9,84	13,02	12,34	17,59	> 15
DPK (Miliar)	6.442.601	8.153.590	365.421	429.029	-
LDR/FDR (%)	77,49	78,98	70,12	75,19	<94,75
NPF/NPL (%)	3,00	2,44	2,59	2,35	<2
CAR (%)	25,66	25,62	25,71	26,28	>11
BOPO (%)	83,55	78,70	84,33	77,28	<83

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

*) SE BI Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 diterbitkan oleh (Bank Indonesia, 2011)

Kemampuan perbankan dalam menghasilkan profitabilitas atau keuntungan dapat dilihat dari rasio keuangan ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA (*Return on Assets*) atau pengembalian atas asset merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROE (*Return on Equity*) atau laba atas ekuitas merupakan rasio laba bersih perbankan terhadap ekuitas pemegang sahamnya oleh karena itu ROE menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang ditanam oleh investor untuk memperoleh laba. Dari pengertian tersebut ROA berfokus pada kemampuan perbankan dalam menghasilkan pendapatan selama beroperasi sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Pratiwi, 2012). ROA dan ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fawzi (2022) bahwa ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba/profitabilitas pada PT. BTPN Syariah. Penelitian ini memiliki kelebihan dengan menganalisis rasio keuangan yang mempengaruhi kemampuan profitabilitas bank yang di tinjau melalui ROA dan ROE.

Terlepas dari rasio ROA dan ROE yang menjadi proksi utama dalam meninjau profitabilitas perbankan terdapat komponen rasio keuangan lain yang memiliki peran yang signifikan berpengaruh dan perlu diperhatikan dalam meninjau profitabilitas suatu perbankan. Berdasarkan penelitian Murtiningsih dkk (2023) terdapat rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yang secara signifikan mempengaruhi rasio ROA dan ROE pada perbankan yaitu rasio keuangan CAR (kecukupan modal untuk mengatasi risiko), FDR (penyaluran pembiayaan), NPF (pembiayaan bermasalah), BOPO (efisiensi biaya operasional), dan DPK (penghimpunan dana).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menampung risiko yang mungkin terjadi dari setiap aktiva atau kredit, risiko ini bisa diatasi menggunakan modal yang dimiliki oleh bank. Jika bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi, maka operasionalnya akan berjalan dengan lebih lancar dan efisien dan bisa menghasilkan meningkatkan pendapatan bank. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniasari dkk (2022) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan pengaruh CAR terhadap ROE bisa terjadi karena semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menyerap risiko dari asset-aset berisiko jadi hubungan CAR terhadap ROE positif. Namun, menurut penelitian Aulia (2016) CAR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROE.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) untuk bank syariah dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk bank konvensional merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan termasuk permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Jadi semakin banyak pembiayaan atau kredit yang disalurkan bank akan meningkatkan pendapatan bank. Hasil penelitian Yuliana dkk (2021) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh secara positif terhadap ROA pada bank umum syariah dan mengindikasikan bahwa bank umum syariah telah menyalurkan pembiayaannya secara efektif dan dapat meningkatkan profitabilitas dan akan meningkatkan ROA. Sedangkan pengaruh LDR terhadap ROE menurut penelitian Simamora (2020) pada PT Bank Mandiri Tbk tahun 2011-2019 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negative dan signifikan jadi semakin tinggi LDR maka ROE akan semakin rendah karena semakin tinggi LDR maka bank menjadi tidak liquid artinya

bank sulit dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menurunkan ROE.

BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional bank (biaya yang dikeluarkan bank untuk kegiatan operasionalnya) yang digunakan dengan pendapatan operasional bank (pendapatan yang diperoleh bank dari aktivitas intinya). Jadi BOPO yang relative kecil menunjukkan bahwa bank mampu bekerja secara efisien dan dapat memaksimalkan keuntungan bank. Menurut penelitian Nanda dkk (2019) BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah karena semakin kecil BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam meminimalkan biaya untuk kegiatan operasionalnya sehingga meningkatkan keuntungan. Sedangkan pengaruh BOPO terhadap ROE menurut penelitian Hasanah dkk (2024) BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE PT. Bank Negara Indonesia Tbk karena setiap peningkatan BOPO akan menurunkan tingkat keuntungan bank.

NPL (*Non Performing Loan*) untuk bank konvensional dan NPF (*Non Performing Financing*) untuk bank syariah merupakan rasio untuk mengukur banyaknya pembiayaan atau kredit bermasalah risiko ini mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko ketika terdapat debitur (peminjam) yang gagal bayar. NPF yang tinggi mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam mengatasi pembiayaan atau kredit yang bermasalah oleh karena itu NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Menurut penelitian Hasanah dkk (2019) dalam penelitiannya pada bank umum syariah menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA karena dengan meningkatnya NPF maka kualitas kredit suatu bank juga akan meningkat sehingga berdampak pada semakin banyaknya kredit bermasalah. Akibatnya, NPF yang meningkat akan berkontribusi terhadap penurunan ROA. Sedangkan menurut Pardisty (2021) dalam penelitiannya pada bank umum syariah menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROE karena bertambahnya NPF akan menurunkan profitabilitas perbankan.

DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, dimana masyarakat menyimpan tabungan hariannya, menabung deposito berjangka, dan giro untuk bisnis. Dana tersebut nantinya akan disalurkan

bank untuk melakukan pembiayaan atau kredit dari penyaluran pembiayaan tersebut bank dapat memperoleh keuntungan. Semakin tinggi DPK pada perbankan maka akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Menurut penelitian Ardheta dkk (2020) DPK berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang di proksikan oleh ROA. Sedangkan menurut penelitian Putri dkk (2024) DPK berpengaruh secara parsial terhadap ROE BPRS.

Proses meninjau profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan sangat diperlukan untuk memprediksi nilai profitabilitas yang akan datang. Proses peninjauan ini dilihat dari beberapa rasio keuangan yang berpengaruh dan memiliki keterkaitan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitasnya. Hadirnya bank konvensional dan bank syariah secara bersamaan di Indonesia telah merubah paradigma perbankan. Dengan sistem operasional yang berbeda salah satunya dalam mekanisme penentuan keuntungan dimana bank syariah mendapatkan keuntungan melalui prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) sedangkan sumber utama keuntungan bank konvensional bersumber dari bunga. Oleh karena itu calon nasabah dan investor akan melakukan *monitoring* kinerja keuangan perbankan dan akan memilih perbankan dengan kemampuan profitabilitas yang tinggi. Dan penting bagi perbankan juga yang harus memantau kegiatan bisnis operasionalnya untuk memastikan kinerja keuangan yang optimal agar mencapai profitabilitas yang maksimal sehingga perbankan memiliki daya saing yang kuat. Oleh karena penelitian ini menarik bagi penulis dengan mengangkat judul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Tahun 2019-2023*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diketahui bahwa bank konvensional dan bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda, khususnya dalam mekanisme pengelolaan profitabilitas. Perbedaan tersebut memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana kinerja keuangan masing-masing bank, terutama jika ditinjau dari rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh FDR atau LDR terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh NPF atau NPL terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROE dan ROE pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh DPK terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR atau FDR terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh NPL atau NPF terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh DPK terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberi manfaat bagi setiap sektor yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda yaitu:

1. Bagi penulis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, pengalaman, dan pemahaman penulis terkait analisis kinerja perbankan, khususnya dalam membandingkan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio profitabilitas.
2. Bagi peneliti lain: Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian sejenis di masa depan dan diharapkan mendorong studi lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

3. Bagi perbankan: Memberikan gambaran komprehensif terkait keunggulan dan kelemahan masing-masing jenis perbankan dalam mengelola profitabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.
4. Bagi nasabah dan investor: Menyediakan informasi yang lebih terperinci dan objektif mengenai kinerja keuangan bank konvensional dan syariah, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan pilihan untuk menabung atau berinvestasi.
5. Bagi pengambil kebijakan: Memberikan masukan berbasis data terkait perbandingan kinerja perbankan, yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan sektor perbankan secara berimbang dan berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II menguraikan landasan teori yang menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan konvensional dan syariah berdasarkan ROA dan ROE. Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel, populasi dan sampel, serta metode analisis. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh berdasarkan analisis data menggunakan metode yang telah ditetapkan. Terakhir, Bab V berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta memberikan saran dan penutup dari keseluruhan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Untuk mendukung analisis, berikut disajikan landasan teori yang relevan dengan penelitian ini:

2.1.1 Perbankan Konvensional

Perbankan konvensional merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana berdasarkan prinsip-prinsip konvensional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, bank konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional. Novandra (2014) mengatakan eksistensi bank konvensional yang lebih dahulu hadir dibandingkan jenis bank lainnya menyebabkan perbankan konvensional memiliki pangsa pasar yang lebih dominan.

Bank konvensional beroperasi menggunakan prinsip konvensional yang dikenal sebagai bunga dalam memberikan jasa dalam lalu lintas transaksi. Bunga sendiri merupakan sumber utama pendapatan bank konvensional karena diterapkan dalam berbagai aktivitasnya seperti produk pinjaman dan deposito. Oleh karena itu prinsip konvensional ini lah yang lebih dikenal dan diterima oleh masyarakat luas. Menurut Rusdi (2019) terdapat dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah oleh perbankan konvensional sebagai sumber pendapatannya yaitu bunga simpanan yang dibebankan kepada nasabah sebagai balas jasa kepada bank yang berperan sebagai penyimpan dana lalu bunga pinjaman bagi kreditor yang harus membayar cicilan pinjamannya.

2.1.2 Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan industr keuangan yang berprinsip pada hukum dan syariat islam dalam setiap kegiatan operasionalnya. Sejak diberlakukannya UU No.21 Tahun 2008 perbankan syariah semakin menonjol dan kokoh (Soemitra, 2010). Bank syariah juga sangat menentang prinsip bunga karena tidak sesuai dengan syariat islam. Oleh karena itu bank syariah mengadopsi prinsip bagi hasil (*profit sharing*) dimana penentuan besarnya rasio atau nisab sesuai dengan kesepakatan pada akad yang disetujui

oleh nasabah dan bank oleh karena itu sistem perbankan syariah berorientasi pada pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia (Sudarsono, 2003).

Ciri khas dalam perbankan syariah salah satunya adalah prinsip kemitraan yang mana nasabah sebagai penyandang dana (*shahibul mal*) bank sebagai pengelola dana (*mudharib*). Penyaluran dana di bank syariah disebut dengan pembiayaan. Penyaluran dana melalui pembiayaan oleh perbankan syariah dapat ditemui dari berbagai produk-produk pembiayaan bank syariah yaitu pembiayaan dengan akad jual beli (*murabahah, salam istishna*), pembiayaan dengan akad sewa menyewa (*Ijarah*), pembiayaan dengan akad bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*), dan pembiayaan dengan akad pinjaman (*qardh*) (Fatriani, 2018). Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional menurut Maradita (2014) yaitu adanya *syariah compliance* dimana bank syariah harus mematuhi kepatuhan syariah yang berlaku serta adanya Dewan Pengawas Syariah yang melakukan pengawasan pada setiap kegiatan usaha yang dilakukan bank syariah sedangkan bank konvensional tidak memiliki mekanisme pengawasan syariah seperti itu.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pencapaian yang diperoleh sebuah bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan Murtiningsih dkk (2023). Posisi sehat atau tidaknya kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat melalui laporan keuangan bank tersebut oleh karena itu laporan keuangan merupakan acuan utama dalam menilai kinerja keuangan suatu bank (Edo dkk, 2014). Bagi masyarakat salah satu cara untuk menilai kinerja perbankan yaitu melalui kinerja keuangannya. Oleh karena itu peningkatan pada kinerja keuangan dapat menjadi indikasi bahwa fungsi bank tersebut dilakukan secara optimal. Menurut Tarawneh (2006) bahwa terdapat tiga factor utama yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, yaitu ukuran Lembaga, efektivitas pengelolaan asset, dan efisiensi operasional. Ketiga factor ini secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas, stabilitas, dan daya saing di sektor keuangan.

Oleh karena itu, tujuan menganalisis kinerja keuangan suatu perbankan adalah untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Fahmi (2012) menjelaskan

bahwa semakin berkualitas laporan keuangan yang disajikan, semakin besar keyakinan pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keyakinan ini memperkuat prediksi bahwa perusahaan akan mampu berkembang mencapai profitabilitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu kinerja keuangan yang terdapat di laporan keuangan akan menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan bagi calon nasabah maupun investor. Frase dkk (2018) menjelaskan langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan pada laporan keuangan yaitu:

1. Tentukan terlebih dahulu tujuan analisis
2. Pelajari lokasi dan pergerakan perusahaan serta kaitannya dengan kondisi industri dan proyeksi pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkatkan pengetahuan tentang perusahaan dan kualitas manajemen yang dimilikinya.
4. Lakukan evaluasi terhadap laporan keuangan.
 - Alat: gunakan laporan keuangan *common size*, analisis rasio keuangan utama, analisis tren, analisis struktur, serta perbandingan dengan perusahaan pesaing di industry.
 - Fokus utama: meliputi likuiditas jangka pendek, efisiensi operasional, struktur modal, solvabilitas jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, serta analisis data berdasarkan segmen jika diperlukan.
5. Ringkas hasil temuan dari analisis yang dilakukan dan buat kesimpulan berdasarkan tujuan yang telah dilakukan.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk kedalam suatu industry (Rida dkk, 2014). Menurut Syofyan (2003) mengemukakan bahwa cara paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hal ini berhubungan dengan seberapa efisien bank menjalankan aktivitas operasionalnya. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan asset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Cara mengukur rasio profitabilitas perbankan adalah dengan melibatkan perbandingan elemen dalam laporan keuangan, terutama pada laporan neraca dan

laporan laba rugi. Analisis ini dilakukan pada suatu periode operasional tertentu guna memantau perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, baik berupa peningkatan maupun penurunan. Selain itu, rasio ini membantu mengidentifikasi penyebab dari perubahan yang terjadi (Malahayatie dkk, 2020).

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator yang relevan untuk menilai kinerja keuangan suatu perbankan. Kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan menjadi parameter utama untuk mengukur keberhasilannya. Bagi bank, menjaga tingkat profitabilitas agar tetap stabil atau meningkat adalah hal yang krusial. Langkah ini tidak hanya berfungsi untuk menarik minat investor dalam menanamkan modal, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana mereka di bank (Simamora, 2020).

2.1.5 Return on Assets (ROA)

ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan secara keseluruhan. Rasio ini menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara efisien dan optimal dalam menciptakan laba. ROA juga menjadi indikator penting bagi investor dan manajemen dalam menilai kinerja keuangan bank secara menyeluruh. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Mujaddid dkk (2017) ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aktiva atau aset yang dimiliki. Oleh karena itu semakin tinggi presentase ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas sebaliknya nilai ROA yang rendah mengindikasikan bahwa perbankan belum memanfaatkan aset secara optimal dan efektif. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, kinerja ROA suatu bank dikategorikan baik apabila memiliki nilai $ROA > 1,5\%$.

2.1.6 Return on Equity (ROE)

Menurut Hanafi (2009), ROE (*Return on Equity*) merupakan salah satu teknik penting untuk menganalisis profitabilitas suatu perusahaan, khususnya dalam mengevaluasi bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. ROE dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Oleh karena itu semakin tinggi ROE (*Return on Equity*), menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan ekuitas.

Bagi investor, ROE menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas bank dalam mengelola modal yang ditanamkan. Menurut Azmy (2018) menyatakan bahwa ROE mencerminkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki bank. Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, kinerja ROE suatu bank dikategorikan baik ketika nilai $ROE > 15\%$.

2.1.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung asset atau aktiva, termasuk yang mengandung risiko. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghadapi potensi kerugian dari asset yang berisiko, sekaligus menunjukkan seberapa besar modal yang tersedia untuk menunjang operasionalnya (Nuraeni dkk, 2021). Semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menghadapi risiko penurunan aset.

Perhitungan modal menjadi hal yang sangat penting untuk dikelola secara optimal oleh perbankan. Dengan melakukan perhitungan modal, kinerja keuangan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat terpantau (Kurniasari dkk, 2022). Baik bank konvensional maupun syariah wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia, termasuk menyesuaikan kecukupan modal dengan risiko yang dimiliki. Semakin tinggi risiko, maka semakin besar modal yang dibutuhkan. CAR merupakan perbandingan antara Modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan Surat

Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, kinerja CAR suatu bank dikategorikan baik apabila memiliki nilai $CAR > 11\%$.

2.1.8 *Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)*

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk perbankan konvensional analog dari FDR (*Financing to Deposit Ratio*) untuk perbankan syariah merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga sebagai pembiayaan atau kredit. Menurut Toin (2014) rasio ini menunjukkan proporsi simpanan dana masyarakat yang dialokasikan untuk pinjaman atau pembiayaan. Oleh karena itu, bank perlu mengelola penyaluran dana secara optimal agar efisien dan tidak menimbulkan dana yang menganggur.

Peningkatan FDR dan LDR menunjukkan potensi keuntungan melalui bunga atau bagi hasil namun tetap memerlukan prinsip kehati-hatian agar tidak berdampak negatif (Yundi dkk, 2018). Selain itu Menurut Santoso (2018) FDR juga dapat menjadi rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah yang telah menyimpan dananya dimana mungkin terdapat kondisi dimana nasabah yang sewaktu-waktu ingin melakukan penarikan dana. Maka pihak perbankan harus mengelola pembiayaan agar tetap seimbang antara penyaluran dana dan likuiditas yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kredit/pembiayaan atau pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, kinerja LDR atau FDR suatu bank yang sehat adalah $< 94,75\%$.

2.1.9 *Non Performing Loan (NPL) dan Non Performing Financing (NPF)*

NPL (*Non Performing Loan*) untuk perbankan konvensional dan NPF (*Non Performing Financing*) untuk bank syariah merupakan indikator penting untuk melihat kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Keduanya mencerminkan jumlah kredit atau pembiayaan yang bermasalah yang disalurkan oleh bank, sehingga bank perlu berhati-hati dan selektif dalam penyaluran dana guna meminimalkan risiko kredit atau pembiayaan macet. Menurut Hasibuan (2008) NPF mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atas kredit yang telah diberikan.

Semakin tinggi rasio NPL atau NPF, semakin besar potensi kerugian yang dapat menurunkan profitabilitas bank. Indikasi seperti keterlambatan atau gagal bayar menjadi sinyal penting efektivitas pengelolaan risiko. Oleh karena itu, pengendalian kredit atau pembiayaan bermasalah sangat krusial untuk menjaga kinerja bank. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total kredit atau pembiayaan bermasalah terhadap total kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, kinerja NPL atau NPF suatu bank dikategorikan baik apabila nilai $NPF < 2\%$.

2.1.10 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi suatu bank dalam mengelola pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan operasional bank. Rasio ini dihitung dengan membagi total biaya operasional dengan total pendapatan operasional, seperti bunga atau bagi hasil, seposito dan layanan. BOPO juga berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya. Menurut Artha dkk (2022) semakin rendah BOPO menunjukkan efisiensi operasional bank yang baik, sedangkan nilai yang tinggi menandakan inefisiensi yang dapat berdampak pada penurunan laba (Rafelia dkk, 2013).

Selain berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perbankan, BOPO juga dapat dimanfaatkan oleh investor dalam menilai efektivitas manajemen operasional. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Menurut Budianto dkk (2023) secara keseluruhan, penggunaan rasio BOPO dalam industri perbankan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi operasional serta kinerja keuangan bank namun, perlu diingat jika rasio BOPO tidak seharusnya dianggap sebagai satu-satunya indikator efisiensi operasional suatu bank, mengingat masih terdapat berbagai factor lain juga yang perlu diperhatikan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang dimiliki bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, BOPO dikategorikan baik ketika nilai $BOPO < 83\%$.

2.1.11 Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan jumlah yang mengukur kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Menurut Kuncoro (2002) dalam sistem perbankan terdapat beberapa jenis simpanan yang berasal dari pihak ketiga diantaranya giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang dapat ditarik kapan saja menggunakan cek atau pemindah bukuan, tabungan merupakan simpanan dengan penarikan terbatas sesuai ketentuan bank dapat melalui ATM atau kantor bank, dan deposito merupakan berjangka yang hanya bisa ditarik sesuai perjanjian.

Sumber dana dari masyarakat umumnya menjadi pendapatan utama bagi bank, karena dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan penyaluran kredit atau pembiayaan. Oleh karena itu, semakin besar dana yang dihimpun oleh perbankan maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam mengalokasikan dana untuk kredit atau pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan bank. Tujuan pengelolaan DPK yaitu untuk memperoleh keuntungan yang optimal, menekan tingkat risiko, serta menjaga kepercayaan nasabah dengan memastikan kondisi kestabilan keuangan bank agar selalu terjaga dan optimal (Muttaqiena, 2013). DPK sendiri merupakan jumlah dana yang dihimpun bank berupa giro, tabungan, dan deposito.

2.2 Kajian Pustaka

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas kinerja keuangan, baik konvensional maupun syariah, dengan profitabilitas sebagai indikator utama. Studi studi tersebut mengidentifikasi variabel rasio keuangan yang merepresentasikan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini merujuk pada beberapa studi sebelumnya sebagai dasar dalam penyusunan skripsi berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Ditinjau dari Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Tahun 2017-2024”.

Terkait variabel dependen ROA, Hutahaean (2021) menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam menganalisis pengaruh NPL dan DPK terhadap ROA pada bank konvensional, dengan hasil bahwa hanya NPL yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Grilseda dan Riyadi (2021) menerapkan *Random Effect Model* (REM) dan menambahkan variabel CAR, LDR, serta KAP, hasilnya menunjukkan bahwa LDR

dan KAP berpengaruh terhadap ROA, sementara NPL dan KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Asysidiq dan Sudiyatno (2022) menggunakan model REM dan menemukan bahwa seluruh variabel independent CAR, NPL, LDR, GDP, dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya Sa'adah dan Wahyuni (2023) dengan model *Common Effect Models* (CEM) mengungkapkan bahwa secara parsial CAR, NPL, BOPO, LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pada perbankan syariah, Mujaddid dan Wulandari (2017) menggunakan *Random Effect Model* (REM), dan menemukan bahwa FDR, BOPO, NPF, dan GDP berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian oleh Yundi dan Sudarsono (2018) melalui metode VECM menunjukkan bahwa seluruh variabel independent CAR, FDR, NPF, BOPO, dan DPK berpengaruh terhadap ROA dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek hanya CAR yang tidak berpengaruh terhadap ROA. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Annisa (2023) yang menggunakan *Random Effect Model* (REM) menemukan bahwa dari variabel total aset, DPK, dan FDR, hanya total aset yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Adapun penelitian oleh Fatimah dan Sholihah (2023) melalui regresi berganda menemukan pengaruh signifikan pada NPF dan BOPO, sedangkan Lufianda (2023) yang menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) justru menemukan CAR dan FDR sebagai variabel yang berpengaruh terhadap ROA.

Sementara itu, untuk variabel dependen ROE, sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Pada perbankan konvensional Hendrawati (2018) menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) menemukan bahwa CAR, *quick ratio*, BOPO, NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. Selanjutnya penelitian oleh Monica (2019) melalui pendekatan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE, sementara itu CAR, LDR, NIM, tidak terdapat pengaruh terhadap ROE. Lebih lanjut, Henry dan Ruslim (2022) melalui pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menemukan bahwa LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROE, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Sementara itu, Kimsen (2022), berdasarkan *Random Effect Model* (REM) menyatakan bahwa CAR, BOPO dan BI Rate

memiliki pengaruh terhadap ROE sedangkan LDR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Terkait variabel dependen ROE pada perbankan syariah, Idrus (2018) menggunakan regresi berganda menemukan bahwa CAR, BOPO, FDR, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan inflasi dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROE. Sejalan dengan penelitian oleh Nuswandari dkk (2022), dimana DPK berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun NPF tidak berpengaruh terhadap ROE. Sementara itu, penelitian oleh Destiani dkk (2023) dan Handayani dkk (2024) dengan variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPF dengan pendekatan regresi berganda, kedua penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan BOPO terhadap ROE sedangkan CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan.

Selain itu, beberapa studi juga menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Youssef dkk (2015) meneliti bank konvensional dan syariah di Mesir menggunakan regresi berganda, dan menemukan bahwa CAR, LDR, FDR dan *bank size* berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan NPL dan tipe bank tidak berpengaruh. Untuk ROA, hanya LDR dan *bank size* yang berpengaruh secara signifikan, sementara CAR, NPL, dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan. Di Indonesia, Azmy (2018) meneliti pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA dan ROE pada bank syariah, dan menemukan bahwa semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE kecuali CAR yang tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Memperluas studi tersebut, Murtiningsih dkk (2023) menggunakan ARDL dan menemukan bahwa CAR signifikan terhadap ROA (jangka pendek) dan ROE (kedua jangka waktu), FDR signifikan terhadap ROA dan ROE di semua jangka waktu, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA (kedua jangka waktu) dan terhadap ROE hanya di jangka pendek, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, serta signifikan terhadap ROA (jangka pendek dan panjang) dan terhadap ROE berpengaruh hanya di jangka pendek.

Penelitian ini merujuk pada Murtiningsih dkk (2023), sebagai acuan utamdalam pemilihan variabel independent, yaitu CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, DPK. Sementara itu, studi Henry dan Ruslim (2022) dan Sa'adah dan Wahyuni (2023) menjadi rujukan utama dalam penentuan metode penelitian. Perbedaan

mendasar dalam penelitian ini terletak pada focus perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan syariah berdasarkan rasio profitabilitas, yakni *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini juga mencakup periode 2017-2024, yakni dinilai relevan karena mencerminkan dinamika kondisi ekonomi yang mempengaruhi sektor perbankan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi perbankan, investor, maupun nasabah dalam pengambilan keputusan ke depan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, berikut merupakan rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Rasio CAR menurut Amar dkk (2023) rasio yang mengukur ketersediaan modal suatu bank untuk mengendalikan risiko-risiko yang ada. Rasio ini dapat melindungi bank dari berbagai risiko seperti risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Rasio ini juga dapat mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban seperti pelunasan utang. Oleh karena itu tingginya rasio CAR mampu memberikan perlindungan bagi nasabah, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya nasabah terhadap kinerja bank. Selain itu, CAR yang memadai juga mencerminkan ketahanan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi. Bank dengan CAR yang kuat cenderung lebih stabil dan dipercaya dalam menjaga keberlangsungan operasionalnya.

Menurut M. Yusuf (2017) mengatakan bahwa pengelolaan ketersediaan modal merupakan factor krusial untuk menampung potensi kerugian. Rasio CAR yang tinggi mencerminkan bank mampu menopang potensi kerugian dari kredit atau pembiayaan yang disalurkan dan dapat menarik banyak nasabah untuk menjadikan bank tersebut sebagai penyedia layanan jasa yang tepat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank (Hanafia dkk, 2020). Rasio CAR yang tinggi dapat mempengaruhi ROA merupakan salah satu indikator profitabilitas bank hal ini sejalan dengan penelitian Antwi dkk (2015), Yetti dkk (2021), Ichsan dkk (2021) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA perbankan konvensional dan perbankan syariah.

2.3.2 Pengaruh LDR atau FDR terhadap ROA

LDR untuk perbankan konvensional dan FDR untuk perbankan syariah merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari pihak ketiga (DPK) ke dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Hariyani, 2018). Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana yang berhasil dikumpulkan dapat digunakan untuk kegiatan produktif yang mendukung profitabilitas. Efektivitas penyaluran dana tersebut dapat dilihat dari ROA, yang mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Ketika LDR atau FDR berada pada tingkat optimal, hal ini menandakan bank mampu mengelola aset untuk menghasilkan laba. Ketika LDR atau FDR berada pada tingkat optimal, hal ini menandakan bank mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyadi dkk (2014), Mujaddid dkk (2017), yang menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_2 : LDR atau FDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA perbankan konvensional dan perbankan syariah.

2.3.3 Pengaruh NPL atau NPF terhadap ROA

NPL untuk perbankan konvensional dan NPF untuk perbankan syariah merupakan rasio yang menunjukkan proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah terhadap total kredit atau pembiayaan yang disalurkan. Menurut Ulfi (2016) NPL rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan manajemen bank dalam menangani risiko pembiayaan bermasalah. Tingginya NPL atau NPF berdampak negatif terhadap pendapatan bank karena meningkatnya pembentukan cadangan kerugian, sehingga dapat menurunkan laba dan profitabilitas. Selain itu, tingginya NPL atau NPF juga mencerminkan rendahnya kualitas aset bank, yang berisiko terhadap keberlanjutan kinerja keuangan. Hubungan negatif ini sejalan dengan penelitian Sari (2014), Hasanah dkk (2019) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H₃*: NPL atau NPF berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA perbankan konvensional dan perbankan syariah.**

2.3.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas sebuah bank dalam mengelola biaya operasionalnya dengan pendapatan yang diperoleh. Menurut Harun (2016) BOPO merupakan perhitungan dari biaya operasional yang dihitung dengan menjumlahkan total beban bunga dan beban operasional sedangkan pendapatan operasional diperoleh dari penjumlahan total pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Rasio BOPO yang rendah mencerminkan efisiensi bank, sehingga margin keuntungan meningkat dan berdampak positif pada laba bersih serta ROA (Rohmiati dkk 2019). Penelitian oleh Nuswandari dkk (2022) juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, yang berarti semakin besar semakin kecil laba yang diperoleh. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H₄*: BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA perbankan konvensional dan perbankan syariah.**

2.3.5 Pengaruh DPK terhadap ROA

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan jumlah dana yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, giro, dan deposito. Semakin besar nilai DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula potensi bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan yang dapat meningkatkan total aset dan laba, sehingga berdampak langsung pada Return on Assets (ROA). Oleh karena itu, DPK menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi dan kinerja intermediasi bank. Menurut Sari (2023), menyatakan bahwa peningkatan DPK memungkinkan bank untuk menyalurkan lebih banyak dana ke sektor produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggreni dkk, (2014) dan Parenrengi dkk (2018), yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H₅*: DPK berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA perbankan konvensional dan perbankan syariah.**

2.3.6 Pengaruh CAR terhadap ROE

CAR menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menanggung kerugian akibat risiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi rasio CAR, semakin besar pula modal yang dimiliki bank untuk menjaga stabilitas operasional dan mengelola risiko. Karena CAR merepresentasikan kecukupan modal, maka akan berkaitan dengan ROE. Menurut Rafelia dkk (2013), CAR yang tinggi mencerminkan kekuatan modal bank dalam menutupi risiko dan mendanai aktiva produktif, sehingga dapat menekan biaya dana, meningkatkan laba, dan mendukung ROE. Hal ini didukung oleh Rida dkk (2014), Maguni dkk (2020), Saputri dkk (2016) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H₆*: CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROE perbankan konvensional dan perbankan syariah.**

2.3.7 Pengaruh LDR atau FDR terhadap ROE

LDR dan FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari kredit atau pembiayaan yang disalurkan. Karena ROE dihitung dari laba bersih terhadap ekuitas, semakin tinggi penyaluran pembiayaan (LDR/FDR), semakin besar potensi peningkatan pendapatan dan laba bersih bank. Dengan demikian, efisiensi penyaluran dana melalui kredit atau pembiayaan sangat berperan dalam mendorong profitabilitas bank. Sebaliknya, rendahnya penyaluran pembiayaan dapat menurunkan profitabilitas. (Pardisty, 2021) menyatakan bahwa LDR/FDR yang tinggi, dalam batas optimal, dapat mendorong pertumbuhan laba. Temuan ini diperkuat oleh Handini (2020) yang menunjukkan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE, di mana FDR dan LDR yang optimal meningkatkan kemampuan pembiayaan dan laba bank. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H₇*: LDR atau FDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROE perbankan konvensional dan perbankan syariah.**

2.3.8 Pengaruh NPL atau NPF terhadap ROE

NPL dan NPF merupakan indikator kredit dan pembiayaan bermasalah yang berdampak langsung terhadap profitabilitas bank. Ketika terjadi gagal bayar, pendapatan dari bunga atau bagi hasil akan berkurang atau bahkan hilang, sehingga mengurangi laba dan menghambat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit selanjutnya Maroni dkk (2020). eh sebab itu, penting bagi bank untuk menjaga kualitas pembiayaan agar tetap sehat dan optimal. Penurunan NPL atau NPF menunjukkan perbaikan dalam manajemen risiko dan efektivitas penyaluran dana. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati dkk (2020) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H₈*: NPL atau NPF berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROE perbankan konvensional dan perbankan syariah.**

2.3.9 Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Hasanah dkk (2019), BOPO sebagai rasio efisiensi berpengaruh terhadap ROE, yaitu rasio yang menggambarkan laba yang dihasilkan dari modal bank. Kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien akan berdampak positif pada ROE, karena beban pengeluaran yang rendah membuat pendapatan tidak banyak tergerus. Semakin rendah BOPO, semakin besar laba bersih yang dapat diperoleh, sehingga ROE pun meningkat. Hal ini didukung oleh Handayani dkk (2024) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H₉*: BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROE perbankan konvensional dan perbankan syariah.**

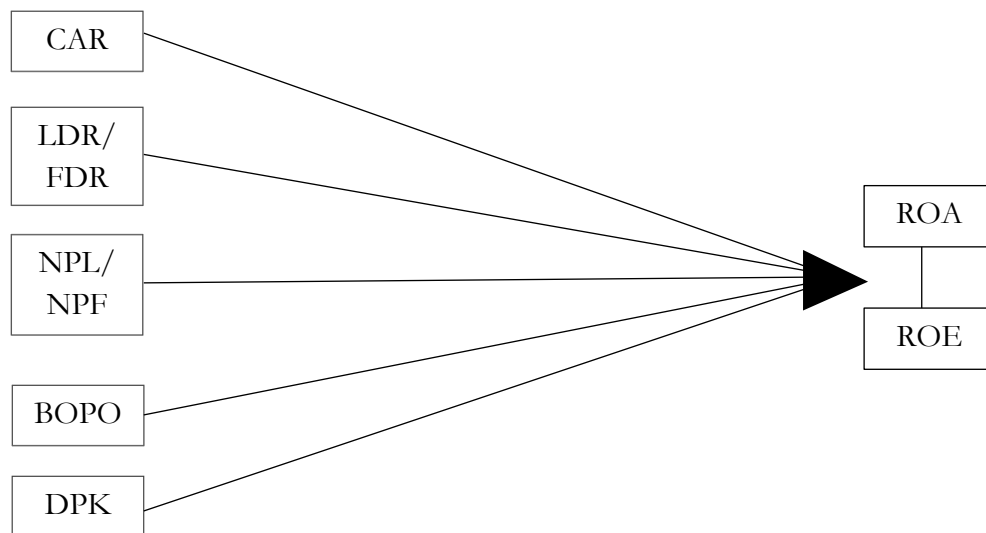
2.3.10 Pengaruh DPK terhadap ROE

DPK adalah dana yang diserahkan masyarakat kepada bank dalam bentuk tabungam, giro, deposito (Prastiwi dkk 2021). Peningkatan ROE dapat tercapai jika kredit atau pembiayaan yang disalurkan dari DPK dikelola secara efektif dan produktif. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula peluang bagi bank untuk

menyalurkan kredit atau pembiayaan yang berpotensi meningkatkan pendapatan melalui bunga atau bagi hasil. Hal ini menjadikan DPK sebagai salah satu komponen penting dalam mendorong peningkatan laba bersih dan profitabilitas bank. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{10} : DPK berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROE perbankan konvensional dan perbankan syariah

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbasis angka. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif ini bersifat kausal, yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independent dan dependen. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data ini bersifat sekunder, diperoleh dari dokumen atau sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Time series merujuk pada periode penelitian ini mencakup tahun 2017-2024. Tahun tersebut dipilih karena merepresentasikan dinamika ekonomi yang berbeda. Tahun 2017-2019 mencerminkan kondisi stabil sebelum pandemi covid-19, sementara 2020-2021 merupakan masa krisis yang berdampak pada menurunnya profitabilitas perbankan. Selanjutnya, periode 2022-2024 menggambarkan masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Sedangkan data *cross-section* merujuk pada laporan keuangan kuartal beberapa bank konvensional dan syariah, yang telah dipublikasikan, sebagai dasar analisis serta untuk memberikan informasi yang relevan terhadap variabel penelitian.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional menjelaskan bagaimana setiap variabel dalam penelitian diukur dan diterapkan secara konkret, terdapat variabel tergantung dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Tergantung

1. ROA

ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola total asset produktifnya untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Rohmiati dkk (2019) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara menyeluruh. Formula yang digunakan adalah:

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

2. ROE

ROE dari prespektif modal merupakan bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri (ekuitas). Dalam hal ini bank memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Bagi investor rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal (ekuitas) yang diinvestasikan, sehingga ROE yang tinggi mampu menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya dengan ekspektasi investor dapat memperoleh pengembalian investasi yang besar. Formula yang digunakan adalah:

$$ROE = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \right) \times 1000$$

3.2.2 Variabel Bebas

1. CAR

CAR merupakan rasio keuangan bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk mengatasi potensi risiko yang mungkin timbul dari penyaluran kredit, investasi, maupun aktivitas operasional lainnya. Rasio CAR ini lebih berfokus pada kemampuan bank dalam menanggung asset-asset yang mengandung risiko seperti pemberian kredit kepada nasabah, investasi, atau asset lainnya, menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan mengandalkan sumber pendanaan eksternal, seperti dana yang dihimpun dari masyarakat. Formula yang digunakan adalah:

$$CAR = \left(\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \right) \times 100\%$$

2. LDR atau FDR

LDR untuk perbankan konvensional analog dari FDR untuk perbankan syariah merupakan rasio yang mengilustrasikan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dihimpun dari masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, sama halnya dengan perbankan,

salah satu upaya yang dilakukan bank untuk memperoleh keuntungan adalah dengan menyalurkan pembiayaan (*financing*) atau kredit, melalui itu bank dapat memperoleh keuntungan sehingga dana yang dihimpun bank tidak hanya mengendap tapi untuk membiayai aktivitas produktif yang dapat meningkatkan pendapatan. Formula yang digunakan adalah:

$$FDR = \left(\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100\%$$

$$LDR = \left(\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \right) \times 100\%$$

3. NPL atau NPF

NPL untuk perbankan konvensional analog dari NPF untuk perbankan syariah merupakan rasio yang mengukur penyaluran pembiayaan atau kredit yang terdapat masalah. Penyaluran pembiayaan dan kredit oleh bank merupakan asset yang memiliki potensi berisiko (Hasanah dkk, 2019). Oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk dapat mengelola risiko dengan cermat agar penyaluran kredit tetap menguntungkan dan mengurangi potensi kerugian. Pembiayaan atau kredit macet biasanya terjadi ketika nasabah tidak memenuhi kewajibannya sehingga gagal bayar. Ketika rasio NPF meningkat, maka dapat dikatakan tingkat pendapatan yang seharusnya diperoleh bank akan menurun (Maroni dkk, 2020). Formula yang digunakan adalah:

$$NPL = \left(\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100$$

$$NPF = \left(\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \right) \times 100$$

4. BOPO

BOPO merupakan proporsi perbandingan antara biaya operasional bank untuk membiayai aktivitas sehari-hari bank dalam aktivitas operasionalnya, pendapatan operasional yang dihasilkan merupakan sumber dana bank untuk membiayai operasionalnya. Kemampuan bank yang efisien dalam mengendalikan pengeluaran

untuk biaya operasionalnya dapat meningkatkan potensi bank untuk memperoleh laba yang tinggi. Menurut Azmy (2018) semakin rendah nilai BOPO, maka semakin tinggi tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Formula yang digunakan adalah:

$$BOPO = \left(\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right) \times 100$$

5. DPK

DPK dalam istilah perbankan merujuk pada dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank dari nasabah. Oleh karena itu, perolehan bank dalam menghimpun danannya menjadi sumber utama bank untuk berperan sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan pembiayaan seperti kredit untuk usaha, konsumsi, dan yang lainnya. Formula yang digunakan adalah :

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh bank di Indonesia periode 2017–2024, sedangkan sampel adalah bank yang memiliki data lengkap dan sesuai kriteria penelitian, sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) di Indonesia, yang berjumlah 60 bank. Pemilihan kedua jenis bank ini didasari karena peran strategisnya dalam sistem perbankan, dengan Bank Persero yang mendukung kebijakan ekonomi dan inklusi keuangan, serta BUSN yang memiliki fleksibilitas operasional dan pangsa pasar luas. Kedua jenis bank ini juga memiliki skala operasi yang besar dan data yang mudah diakses. Untuk bank syariah menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) yang berjumlah 14 dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang berjumlah 18. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan hanya mencakup BUS, karena bank ini memiliki laporan keuangan yang lengkap dan konsisten.

3.3.2 Sampel

Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu dari populasi. Teknik ini dipilih karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga tidak memungkinkan mengambil sampel secara luas (Notoatmodjo 2005). Oleh karena itu, sebelum menentukan kriteria sampel, peneliti harus memiliki pemahaman yang memadai tentang kriteria tersebut agar tujuan penelitian tercapai secara objektif. Berikut kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini:

1. Bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2024.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten untuk setiap kuartal selama rentang periode tahun 2017-2024.
3. Bank yang telah beroperasi setidaknya sejak tahun 2017 atau lebih dari lima tahun untuk memastikan kelengkapan data.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel yang digunakan untuk bank konvensional mencakup 51 bank yang memenuhi kriteria. Dengan rincian 3 bank dari Bank Persero bank yang memenuhi kriteria dan 48 dari Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Sementara itu, sampel yang digunakan untuk bank syariah hanya mencakup 12 bank yang memenuhi kriteria.

Karena terdapat banyak pilihan sampel potensial, penelitian ini akan melakukan seleksi lebih lanjut berdasarkan kriteria tertentu. Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan sampel adalah kategori jumlah total aset perbankan. Total aset yang dimiliki bank berpengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin besar aset yang dikelola, semakin besar pula potensi bank dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Gunawan dan Budiarjo (2014) besarnya total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar perbankan dapat menunjukkan besaran ukuran perbankan atau *company size*. Oleh karena itu, kriteria tambahan ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili variasi ukuran setiap bank. berikut kriteria lanjutan yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini:

1. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengelompokan bank berdasarkan total aset dibagi menjadi

empat kategori dengan rincian yaitu KBMI 1 merupakan bank dengan total aset < Rp 1 triliun, KBMI 2 sebesar Rp 1 triliun-Rp 10 triliun, KBMI 3 sebesar Rp 10 - Rp 50 triliun, dan KBMI 4 untuk bank dengan total aset > Rp 50 triliun. Untuk keperluan penelitian, pengelompokan ini disederhanakan menjadi tiga kategori yaitu bank kecil (KBMI 1 dan 2), menengah (KBMI 3), dan besar (KBMI 4). Penyederhanaan ini dilakukan untuk memastikan perbandingan antar kelompok bank lebih sebanding (*apple to apple*), serta menciptakan klasifikasi yang lebih representative berdasarkan skala aset yang dikelola oleh masing-masing bank.

2. Selanjutnya masing-masing bank yang telah dikategorikan sebagai bank kecil, bank menengah, dan bank besar, setelah itu akan disaring lagi untuk dijadikan sampel penelitian menggunakan metode *stratified random sampling*, dimana sampel dipilih acak dari setiap kategori bank berdasarkan ukuran total asset bank.

Berdasarkan kriteria, bank diklasifikasikan menjadi kecil, menengah, dan besar. Pada bank konvensional terdapat 5 kecil, 28 menengah, dan 18 besar; sedangkan bank syariah terdiri dari 3 kecil, 7 menengah, dan 2 besar. Sampel diambil secara proporsional: 20% untuk bank konvensional (1 kecil, 4 menengah, 3 besar) dan 50% untuk bank syariah (2 kecil, 3 menengah, 2 besar), guna menjaga representasi setiap kategori. Berikut daftar sampel penelitian ini:

Tabel 3. 1. Sampel Perbankan

Perbankan Konvensional		
Bank Kecil	Bank Menengah	Bank Besar
Bank Ganesha	Bank Mestika Dharma	Bank Mandiri
	Bank Bukopin	Bank BNI
	Bank CTBC	Bank CIMB Niaga
	Bank ICBC	
Perbankan Syariah		
Bank Kecil	Bank Menengah	Bank Besar
Bank Syariah Bukopin	Bank BTPN	Bank Muamalat
Bank Victoria Syariah	Bank Mega Syariah	Bank BSI
	Bank BCA Syariah	

Sumber: Data sampel diolah

3.4 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 untuk memperoleh hasil regresi. Adapun alat analisis yang digunakan meliputi:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel dari bank konvensional dan bank syariah. Statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel, grafik, serta perhitungan seperti rata-rata, median, standar deviasi, dan presentase. Dalam penelitian ini, hasil statistic deskriptif disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nilai minimum, maksimum, *mean*, median, dan standar deviasi.

3.4.2 Pendekatan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan data sejumlah bank konvensional dan syariah di Indonesia selama periode kuartalan 2017–2024. Sesuai Widarjono (2018), kombinasi data cross-section (antar bank) dan time series (periode waktu) membentuk data panel, yang mampu menangkap dinamika waktu dan perbedaan antar unit. Estimasi regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan utama: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3. Uji *Common Effect Model*

Metode *common effect* dalam data panel merupakan metode estimasi paling sederhana, yang mana masih mengacu pada prinsip *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Menurut Widarjono (2018) metode *common effect* merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan menggabungkan *cross section* dan *time series*, tanpa mempertimbangkan perbedaan antar waktu maupun individu, melalui *Ordinary Least Square* (OLS) dapat digunakan untuk mengestimasi metode *common effect* pada data panel, sehingga dalam perilaku perbankan maupun perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada metode *common effect* hasil regresi yang dapat diketahui adalah *coefficient*, *Standard error*, *t-statistics*, prob, dan *R-squared*.

4. Uji *Fixed Effect Model*

Metode *fixed effect*, menurut Gujarati (2008) dalam *fixed effect* model, intersep dalam model regresi diizinkan untuk berbeda antar individu, karena setiap individu atau unit *cross-sectional* mungkin memiliki karakteristik khusus yang berbeda, untuk mempertimbangkan perbedaan intersep ini, dapat digunakan variabel dummy. Sedangkan menurut Widarjono (2018) karakteristik tiap perusahaan seperti gaya manajerial dan sistem insentifnya tentu berbeda, jadi cara sederhana untuk memahami perbedaan ini adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar perusahaan, sementara slope tetap sama, jadi untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut, dapat menggunakan teknik variabel dummy. Model estimasi ini sering disebut dengan metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Pada metode *fixed effect* hasil regresi yang dapat diketahui adalah *coefficient*, *Standard error*, *t-statistics*, *prob*, dan *R-squared*.

5. Uji *Random Effect Model*

Metode *random effect* menurut Widarjono (2018) merupakan metode untuk mengatasi lemahnya uji *fixed effect* hal tersebut dapat diselesaikan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) atau metode *random effect*. Metode ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel residual memiliki keterkaitan baik antar waktu maupun antar subjek. Metode *random effect* memiliki dua komponen yaitu variabel gangguan yang mencakup keseluruhan data, sebagai kombinasi *time series* dan *cross section* dan yang kedua variabel gangguan khusus pada setiap individu. Dalam hal ini variabel gangguan antar individu bervariasi, tetapi bersifat konsisten sepanjang waktu. Oleh karena itu, metode *random effect* sering dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM).

3.4.3 Penentuan Model Regresi

Model regresi ditentukan berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman untuk memilih antara Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect sebagai berikut:

1. Uji Chow Test

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam melakukan estimasi data panel. Menurut

Widarjono (2018) pengujian uji chow ini menggunakan uji F, uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* lebih unggul dibandingkan regresi data panel tanpa variabel dummy atau *common effect*, dengan membandingkan sum squared residual dari kedua model.

H₀: Model *Common Effect* dipilih ($\text{prob.cross-section } F > \alpha$)

H₁: Model *Fixed Effect* dipilih ($\text{prob.cross section } F < \alpha$)

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model terbaik antara *random effect model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam melakukan estimasi data panel. Dalam uji hausman, terdapat hipotesis yang diajukan untuk menentukan model yang lebih sesuai melalui nilai *probability cross-section* random yaitu:

H₀: Model *Random Effect* dipilih ($\text{prob.cross-section} > \alpha$)

H₁: Model *Fixed Effect* dipilih ($\text{prob.cross-section} < \alpha$)

3.4.4 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR/FDR_{it} + \beta_3 NPL/NPF_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 DPK_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y = ROA dan ROE

β_0 = Koefisien Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien variabel independent

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR/FDR = *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio*

NPL/NPF = *Non Performing Loan/Non Performing Financing*

BOPO = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

DPK = Dana Pihak Ketiga

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah model regresi sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berikut merupakan uji hipotesis yang akan dilakukan.

1. R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menurut Widarjono (2018) menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan model baik, sementara nilai mendekati 0 menunjukkan model kurang baik. Sedangkan menurut Ghozali (2014) bahwa nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independent hampir sepenuhnya menyediakan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Tujuan uji F dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independent yaitu CAR, FDR/LDR, NPF/NPL, BOPO dan DPK terhadap variabel dependen ROA dan ROE pada perbankan konvensional dan syariah. Jika *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi (α) maka gagal menolak H_0 Artinya, bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari taraf signifikansi (α) maka menolak H_0 sehingga secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji T (Parsial)

$$H_0: \beta(1, 2, \dots, n) = 0$$

$$H_1: \beta(1, 2, \dots, n) \neq 0$$

Uji T bertujuan mengukur pengaruh masing-masing variabel independent CAR, FDR/LDR, NPF/NPL, BOPO, dan DPK terhadap ROA dan ROE secara parsial. Jika *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi (α) maka gagal menolak H_0 artinya, variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari taraf signifikansi (α), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank konvensional dan syariah, dengan variabel CAR, LDR/FDR, NPF/NPL, BOPO, dan DPK sebagai faktor yang memengaruhi ROA dan ROE. Data yang digunakan berupa laporan keuangan kuartalan periode 2017–2024. Sampel terdiri dari 8 bank konvensional (2 bank persero dan 6 BUSN) dan 7 BUS, dengan total observasi 248 untuk bank konvensional dan 202 untuk bank syariah.

Tabel 4. 1. Statistik Deskriptif Variabel

Perbankan Konvensional							
	ROA	ROE	CAR	LDR	NPL	BOPO	DPK
Mean	1,82	9,04	28,53	91,39	2,53	78,81	232.000.000
Median	1,69	8,31	23,42	88,40	2,45	80,13	28.044.652
Maximum	4,31	27,31	125,97	145,84	6,49	160,08	1.320.000.000
Minimum	0,01	-2,32	16,07	28,71	0,03	51,70	2.505.880
Std. Dev.	1,02	5,85	15,87	19,93	1,17	12,69	339.000.000
Perbankan Syariah							
	ROA	ROE	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK
Mean	2,24	7,49	29,91	84,54	3,04	85,82	32.089.950
Median	0,95	3,55	24,21	87,17	2,37	89,37	5.992.431
Maximum	13,58	37,16	149,68	196,73	10,92	180,25	327.000.000
Minimum	-7,13	-47,10	10,16	38,33	0,25	42,09	811.921
Std. Dev.	3,72	10,57	17,41	20,98	2,18	15,31	69.486.411

Sumber: Sumber: EViews 12 (Data Diolah)

Terdapat variabel yang memiliki nilai maksimum yang cukup ekstrem berdasarkan Tabel 4.1 yaitu CAR, LDR/FDR, dan BOPO pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah. CAR pada perbankan konvensional sebesar 125,97 (Bank Ganesha, Q1 2023), terjadi akibat permodalan tinggi dengan ATMR rendah, sehingga rasio kecukupan modal sangat tinggi sedangkan pada perbankan syariah sebesar 149,68% (Bank Victoria Syariah, Q4 2022) terjadi karena tingginya (CET1) sebesar 148,67% dan penurunan ATMR oleh karena itu, CAR melonjak tinggi. Lalu, LDR bank

konvensional sebesar 145,84 menunjukkan penyaluran kredit yang jauh melampaui DPK dimana kredit yang disalurkan, perbankan syariah nilai FDR sebesar 196,73 (Bank KB Syariah, Q4 2020) karena Tingginya pembiayaan, rendahnya DPK, dan dampak COVID-19 menyebabkan lonjakan pinjaman antarbank. Terakhir, BOPO bank konvensional sebesar 160,08 (Bank ICBC, Q1 2020) menunjukkan tingginya beban operasional yang lebih besar, sedangkan pada bank syariah sebesar 180,25 (Bank KB Syariah, Q4 2021) diakibatkan karena hal yang serupa. Angka-angka tersebut mencerminkan rendahnya efisiensi operasional pada kedua jenis bank tersebut.

4.1.1 Prosedur Pemilihan Model

Tabel 4. 2. Hasil Uji Chow dan Hausman ROA dan ROE

Perbankan Konvensional					
Uji	Variabel Dependen	Statistik Uji	d.f	(<i>p-value</i>)	Model Terpilih
Chow Test	ROA	21,3221	(7,235)	0,0000	Fixed Effect
HausmanTest	ROA	41,7586	5	0,0000	Fixed Effect
Chow Test	ROE	8,2746	(7,235)	0,0000	Fixed Effect
HausmanTest	ROE	56,1645	5	0,0000	Fixed Effect
Perbankan Syariah					
Uji	Variabel Dependen	Statistik Uji	d.f	(<i>p-value</i>)	Model Terpilih
Chow Test	ROA	124,4230	(6,190)	0,0000	Fixed Effect
HausmanTest	ROA	76,2399	5	0,0000	Fixed Effect
Chow Test	ROE	28,0730	(6.190)	0,0000	Fixed Effect
HausmanTest	ROE	49,3169	5	0,0000	Fixed Effect

Sumber: *EViews 12 (data diolah)*

Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman baik pada perbankan konvensional dan perbankan syariah menunjukkan bahwa baik untuk variabel dependen ROA maupun ROE, didapatkan nilai probabilitas (*p-value*) < taraf signifikansi (α). Dengan demikian, H_0 ditolak dan model yang tepat untuk digunakan dalam analisis ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.2 Hasil Regresi

Tabel 4. 3. Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model

ROA				
Variabel	Perbankan Konvensional		Perbankan Syariah	
	Koefisien	<i>p-value</i>	Koefisien	<i>p-value</i>
C	5,6995	0,0000	7,6001	0,0000
CAR	-0,0076	0,0017*)	-0,0101	0,0808***)
LDR/FDR	0,0041	0,0274**)	0,0051	0,2722
NPL/NPF	-0,1654	0,0000*)	-0,0501	0,3850
BOPO	-0,0441	0,0000*)	-0,0616	0,0000*)
DPK	-0,000000000551	0,0705***)	-0,00000000122	0,8515
	R^2	0,8712	R^2	0,9221
	<i>Adjusted R²</i>	0,8647	<i>Adjusted R²</i>	0,9176
	Prob F stat	0,0000	Prob F stat	0,0000
ROE				
Variabel	Perbankan Konvensional		Perbankan Syariah	
	Koefisien	<i>p-value</i>	Koefisien	<i>p-value</i>
C	28,889	0,0000	31,0131	0,0000
CAR	-0,0508	0,0001*)	-0,0872	0,0019*)
LDR/FDR	0,0116	0,2400	-0,0047	0,8304
NPL/NPF	-0,5717	0,0001*)	-0,2021	0,4633
BOPO	-0,2496	0,0000*)	-0,2311	0,0000*)
DPK	0,000000000701	0,0000*)	0,00000000183	0,9637
	R^2	0,8880	R^2	0,7791
	<i>Adjusted R²</i>	0,8823	<i>Adjusted R²</i>	0,7663
	Prob F stat	0,0000	Prob F stat	0,0000

Sumber: EViews 12 (data diolah)

*) signifikan pada (α 1%), **) signifikan pada (α 5%), ***) signifikan pada (α 10%)

Berdasarkan Tabel 4.3, didapatkan hasil persamaan regresi perbankan konvensional sebagai berikut:

$$ROA = 5,6995 - 0,0077 CAR + 0,0041 LDR - 0,1655 NPL - 0,04418 BOPO - 0,00000000551 DPK + \epsilon$$

$$ROE = 28,889 - 0,0508 CAR + 0,0116 LDR - 0,5717 NPL - 0,2496 BOPO + 0,00000000701 DPK + \epsilon$$

Sedangkan pada perbankan syariah didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 7,6001 - 0,0101 CAR + 0,0051 FDR - 0,0501 NPF - 0,0616 BOPO - 0,00000000122 DPK + \epsilon$$

$$ROE = 31,0131 - 0,0872 CAR - 0,0047 FDR - 0,2021 NPF - 0,2311 BOPO - 0,00000000141 DPK + \epsilon$$

Berdasarkan hasil regresi pada bank konvensional dan bank syariah dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta ROA pada bank konvensional sebesar 5,6995 dan bank syariah sebesar 7,6001 mencerminkan nilai ROA saat seluruh variabel independent bernilai nol.
2. Setiap peningkatan CAR sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,0077% pada bank konvensional, dan sebesar 0,0101% pada perbankan syariah.
3. Setiap peningkatan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,0041% pada bank konvensional, pada bank syariah peningkatan FDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,0051%.
4. Setiap peningkatan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,1655% pada bank konvensional, pada bank syariah peningkatan NPF sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,0501%.
5. Setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,04418% pada bank konvensional, dan sebesar 0,0616% pada perbankan syariah.
6. Setiap peningkatan DPK sebesar 1 juta rupiah akan menurunkan ROA sebesar 0,00000000701% pada bank konvensional, dan sebesar 0,00000000122% pada bank syariah.
7. Konstanta ROE pada bank konvensional sebesar 28,889 dan bank syariah sebesar 31,0131 mencerminkan nilai ROE saat seluruh variabel independent bernilai nol.
8. Setiap peningkatan CAR sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 0,0508% pada bank konvensional, dan sebesar 0,00872% pada perbankan syariah.

9. Setiap peningkatan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROE sebesar 0,0116% pada bank konvensional, pada bank syariah peningkatan FDR sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 0,0047%.
10. Setiap peningkatan NPL/NPF sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 0,5717% pada bank konvensional, pada bank syariah peningkatan NPF sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 0,2944%.
11. Setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 0,2496% pada bank konvensional, dan sebesar 0,4446% pada perbankan syariah.
12. Setiap peningkatan DPK sebesar 1 juta rupiah akan menurunkan ROE sebesar 0,00000000118% pada bank konvensional, dan sebesar 0,00000000183% pada bank syariah.

4.2 Uji Statistik

Dalam bagian ini, dilakukan serangkaian uji statistic untuk memastikan keabsahan dan signifikansi dalam model penelitian sebagai berikut. Pengujian ini memastikan pemilihan model yang tepat dan estimasi yang valid secara statistik.

4.2.1 Uji F (Serentak)

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil masing-masing nilai Prob F-Stat baik pada perbankan konvensional maupun syariah sebesar $0,0000 < \text{taraf signifikansi } (\alpha)$ artinya secara simultan variabel independen (CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, BOPO, dan DPK) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA dan ROE) pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah.

4.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.3, koefisien determinasi (R^2) *Fixed Effect Model* (FEM) pada variabel ROA sebesar 0,8712 (87,12%) untuk bank konvensional dan 0,9221 (92,21%) untuk bank syariah, sedangkan sisanya masing-masing 12,88% dan 7,79% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Sementara itu, pada variabel ROE, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8880 (88,80%) untuk bank konvensional dan 0,7791(77,91%) untuk bank syariah, dengan sisanya 11,20% dan 22,09% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi.

4.2.3 Uji t (Hipotesis Parsial)

Berdasarkan Tabel 4.3, pada perbankan konvensional seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA, yaitu CAR, NPL, dan BOPO signifikan (α 1%), LDR (α 5%), serta DPK (α 10%). Sementara itu, pada perbankan syariah hanya CAR (α 10%) dan BOPO (α 1%) yang berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPF, BOPO, dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk ROE, pada perbankan konvensional variabel CAR, NPL, BOPO, dan DPK berpengaruh signifikan pada α 1%, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Adapun pada perbankan syariah, hanya CAR dan BOPO yang signifikan terhadap ROE pada α 1%, sementara FDR, NPF, dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROE.

4.2.4 Persamaan Estimasi dengan *Fixed Effect Cross-Section* dan *Period Effect*

1) *Cross Section Effect*

Cross section effect bertujuan untuk menangkap perbedaan karakteristik antar unit observasi pada satu waktu tertentu, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Cross-Section Effect

Perbankan Konvensional			
No	Cross_Section	ROA	ROE
1	Bank Ganesha	-0,1131	-0,1551
2	Bank Mestika Dharma	0,5685	-1,2493
3	Bank Bukopin	-0,7117	-2,1997
4	Bank CTBC	-0,5639	-0,7847
5	Bank ICBC	-0,6607	0,8005
6	Bank Mandiri	0,8987	0,5295
7	Bank BNI	0,3999	0,7745
8	Bank CIMB Niaga	0,1658	2,2543
Perbankan Syariah			
No	Cross_Section	ROA	ROE
1	Bank KB Bukopin Syariah	-1,7666	-6,0867
2	Bank Victoria Syariah	-1,1291	-2,4445
3	Bank BTPN	6,7793	13,7669
4	Bank Mega Syariah	-0,6819	1,1310
5	Bank BCA Syariah	-1,1758	-3,5655
6	Bank Muamalat	-1,6816	-5,8060
7	Bank BSI	-0,6666	5,8218

Sumber: EViews 12 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil estimasi *cross-section effect* pada Tabel 4.4, pada perbankan konvensional, Bank Mandiri memiliki ROA tertinggi sebesar 0,8987. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri berhasil mengelola asetnya dengan optimal, sehingga menghasilkan profitabilitas tertinggi diantara bank konvensional. Kinerja ini tidak terlepas dari skala ekonomi yang besar, efisiensi operasional yang tinggi, serta transformasi digital yang terus dikembangkan, yang memungkinkan peningkatan produktivitas dan efektivitas dalam layanan perbankan. Di sisi lain, Bank Bukopin mencatatkan ROA terendah sebesar -0,7117, hal ini menunjukkan tingginya NPL dan lemahnya pengelolaan aset dapat menekan profitabilitas Bank Bukopin.

Pada perbankan syariah, Bank BTPN Syariah mencatatkan ROA tertinggi sebesar 6,779387, Tingginya ROA ini disebabkan oleh model bisnis yang berfokus pada pembiayaan mikro dengan risiko yang terkelola dengan baik, margin keuntungan yang lebih tinggi, serta efisiensi operasional yang optimal. Sebaliknya, Bank Syariah Bukopin memiliki ROA terendah sebesar -1,766663, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam mengelola aset dan tingginya tingkat pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*). Salah satu penyebab kinerja buruk Bank Syariah Bukopin adalah masalah hukum terkait pencairan bank garansi, yang dapat menurunkan kepercayaan nasabah dan investor..

Dari sisi *Return on Equity* (ROE), perbankan konvensional menunjukkan variasi yang signifikan. Bank CIMB Niaga mencatatkan ROE tertinggi sebesar 2,254382, yang menunjukkan bahwa bank berhasil mengoptimalkan modal untuk menghasilkan laba bersih dibanding bank lainnya, didukung oleh strategi ekspansi dan pengelolaan modal yang efisien. Sebaliknya, Bank Bukopin kembali mencatatkan kinerja terendah dengan ROE sebesar -2,199740. Nilai negatif ini menunjukkan Bank Bukopin kesulitan menghasilkan keuntungan, kemungkinan akibat tingginya kredit bermasalah dan rendahnya efektivitas aset.

Pada perbankan syariah, Bank BTPN Syariah juga mencatatkan ROE tertinggi sebesar 13,766920, yang menunjukkan bahwa bank ini tidak hanya memiliki profitabilitas tinggi dari sisi aset, tetapi juga sangat efektif dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sementara itu, Bank Syariah Bukopin kembali memperoleh ROE terendah sebesar -2,199740, tingginya NPF dan rendahnya efisiensi mencerminkan ketimpangan profitabilitas antar bank syariah.

2) Period Effect

Period effect mengidentifikasi pengaruh faktor waktu terhadap variabel berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 4. 5. Period Effect

Tahun	Perbankan Konvensional		Perbankan Syariah	
	ROA	ROE	ROA	ROE
2017Q1	0,339986	1,168297	1,168297	4,921286
2017Q2	0,335820	0,895662	0,895662	3,742769
2017Q3	0,304178	0,854773	0,854773	3,440830
2017Q4	0,238339	0,850578	0,850578	3,372548
2018Q1	0,236764	1,061044	1,061044	3,427410
2018Q2	0,308974	0,829127	0,829127	2,502981
2018Q3	0,302154	0,785201	0,785201	2,190473
2018Q4	0,246119	1,001569	1,001569	2,029090
2019Q1	0,374000	1,125599	1,125599	1,651453
2019Q2	0,255024	1,112606	1,112606	1,722670
2019Q3	0,244550	1,071946	1,071946	1,632080
2019Q4	0,087807	1,080129	1,080129	1,662316
2020Q1	0,930856	0,764021	0,764021	0,961541
2020Q2	0,138897	0,081057	0,081057	-0,288608
2020Q3	-0,14478	-0,13342	-0,13342	-0,193503
2020Q4	-0,150312	-0,24288	-0,24288	-0,495721
2021Q1	-0,138873	-0,033306	-0,033306	2,051094
2021Q2	-0,167534	0,078264	0,078264	2,239087
2021Q3	-0,211156	0,162605	0,162605	2,511404
2021Q4	-0,276066	1,602104	1,602104	4,580403
2022Q1	-0,325011	0,040905	0,040905	0,611308
2022Q2	-0,300467	-0,125545	-0,125545	-0,301127
2022Q3	-0,307691	-0,057362	-0,057362	-0,081047
2022Q4	-0,370831	-0,221181	-0,221181	-0,680936
2023Q1	-0,226305	-1,071998	-1,071998	-2,30346
2023Q2	-0,249788	-1,109562	-1,109562	-2,887201
2023Q3	-0,209755	-0,936831	-0,936831	-2,521322
2023Q4	-0,214716	-1,67889	-1,67889	-9,101613
2024Q1	-0,192983	-2,34972	-2,34972	-7,323362
2024Q2	-0,341114	-2,432748	-2,432748	-7,136262
2024Q3	-0,537506	-2,252152	-2,252152	-6,635726
2024Q4	-0,153671	-1,133943	-1,133943	-4,826374

Sumber: EVIEWS 12 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5, ROA dan ROE perbankan konvensional cenderung stabil, sementara perbankan syariah lebih fluktuatif.

4.3 Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank konvensional dan syariah periode 2019–2023. Pembahasan difokuskan pada masing-masing variabel yang diuji terhadap ROA dan ROE sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA baik pada perbankan syariah maupun konvensional. Dengan begitu hasil ini tidak sesuai hipotesis dimana terdapat pengaruh positif CAR terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian Aurelia dan Muchtar (2024), Abdurrohman dkk (2020), Kurniasari dan Zunaidi (2022), dan (Lufianda, 2023). Bertentangan dengan penelitian Aswini dkk (2021) dan Sa'adah dan Wahyuni (2023) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara positif terhadap ROA.

Hal ini terjadi karena bank tidak mengoptimalkan dana tersebut untuk aktivitas produktif seperti pemberian kredit yang dapat meningkatkan keuntungan (Aurelia dan Muchtar 2024). Sedangkan menurut Kurniasari dan Zunaidi (2022), hal tersebut dikarenakan modal bank dialokasikan untuk menanggung risiko dan kerugian operasional, sehingga mengurangi peluang menghasilkan keuntungan dan berdampak negatif terhadap ROA.

4.3.2 Pengaruh LDR/FDR terhadap ROA

LDR berpengaruh secara positif terhadap ROA perbankan konvensional sesuai dengan penelitian Hutahaean dkk (2022) namun, berbeda Sa'adah dan Wahyuni (2023) yang menunjukkan pengaruh yang negatif. Sedangkan pada perbankan syariah FDR tidak berpengaruh secara signifikan hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sari dan Annisa (2023), dan Fatimah dan Sholihah (2023).

Pada perbankan konvensional, terjadi karena LDR pada bank konvensional mencerminkan kemampuan dalam mengelola dana secara efisien, yang secara langsung dapat meningkatkan laba dan memperbesar ROA. Sedangkan pada perbankan syariah bisa terjadi ketika FDR tidak signifikan terhadap ROA karena pembiayaan yang disalurkan tidak menghasilkan keuntungan besar, disebabkan tingginya pembiayaan

bermasalah dan kurang optimalnya strategi penyaluran serta pengelolaan risiko (Sari dan Annisa 2023).

4.3.3 Pengaruh NPL/NPF terhadap ROA

NPF berpengaruh secara negatif terhadap ROA perbankan konvensional, sejalan dengan studi yang dilakukan Aurelia dan Muchtar (2024) namun, berbeda dengan penelitian Tangngisalu dkk (2020) yang menunjukkan arah positif signifikan. Di sisi lain, NPF pada perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap ROA seiring dengan studi oleh Sudarsono (2017) dan Lufianda (2023).

Pada perbankan konvensional, tingginya NPL mencerminkan adanya kredit bermasalah yang menghambat penerimaan bunga, sehingga menurunkan potensi keuntungan bank dan berdampak negatif terhadap ROA. Pada perbankan syariah hal ini menunjukkan bank mampu mengendalikan NPF dengan manajemen risiko yang baik. Sudarsono (2017) menilai bank syariah belum menjadikan NPF sebagai pertimbangan utama dalam penyaluran pembiayaan.

4.3.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA pada perbankan konvensional maupun syariah. Hasil ini seiring dengan penelitian Rositasari dan Dailibas (2022), Aurelia dan Muchtar (2024), Fatimah dan Sholihah (2023), Sa'adah dan Wahyuni (2023). Lain halnya dengan penelitian Azmy (2018) yang menyatakan bahwa NPF secara positif berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini bisa terjadi pada kedua bank tersebut karena ROA membandingkan laba bersih dengan total aset, inefisiensi biaya operasional akan menurunkan laba dan berdampak pada penurunan ROA. Oleh karena itu, efisiensi operasional penting untuk memaksimalkan profitabilitas (Rositasari dan Dailibas, 2022).

4.3.5 Pengaruh DPK terhadap ROA

DPK berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA perbankan konvensional hasil ini diperkuat dengan penelitian Edo dan Wiagustini (2014), Soekapdjo (2020). Sebaliknya, DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan syariah sejalan dengan penelitian Sari dan Annisa (2023) dan Subekti dan Wardana (2022).

Pengaruh DPK secara negatif terhadap ROA perbankan konvensional terjadi ketika DPK yang besar tidak disalurkan secara optimal sebagai kredit produktif (Soekapdjo, 2020). Jika dana tersimpan dalam aset kurang produktif atau biaya dana tinggi tidak diimbangi efisiensi, maka profitabilitas bank bisa menurun. Sedangkan DPK yang tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah terjadi saat DPK tidak disalurkan secara optimal ke pembiayaan atau investasi produktif. Akibatnya, peluang pendapatan hilang dan biaya dana meningkat, sehingga profitabilitas bank terhambat (Sari dan Annisa, 2023).

4.3.6 Pengaruh CAR terhadap ROE

CAR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROE baik pada perbankan konvensional maupun syariah. Hasil ini didukung oleh penelitian Henry dan Ruslim (2022) Pardisty (2021), dan Destiani dkk (2023). Berbeda dengan penelitian Saputri dan Oetomo (2016) Youssef dan Samir (2015), dan Aulia (2016) dimana CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

CAR yang berpengaruh secara negatif terhadap ROE menurut Henry dan Ruslim (2022) mencerminkan ekuitas yang kuat, namun bisa menandakan kurang agresifnya penyaluran kredit. Jika modal tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, laba bersih menjadi rendah. Akibatnya, ROE menurun karena pendapatan tidak sebanding dengan besarnya modal yang dimiliki.

4.3.7 Pengaruh LDR/FDR terhadap ROE

LDR/FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE baik pada perbankan konvensional maupun syariah bersamaan dengan penelitian Rositasari dan Dailibas (2022), Satriandi dkk (2024), Nurcahyani dan Rahmawati (2023), dan Destiani dkk (2023) yang menyatakan hal serupa. Berbeda dengan penelitian Haeril dan Albar (2021) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROE.

LDR/FDR yang tidak berpengaruh terhadap ROE dapat terjadi ketika Tingginya LDR/FDR dapat memicu risiko likuiditas ketika bank terlalu banyak menyalurkan kredit atau pembiayaan dari dana yang dihimpun Rositasari dan Dailibas (2022). Jika nasabah menarik dana dalam jumlah besar, bank bisa kesulitan memenuhinya dan perlu mencari pendanaan tambahan, yang dapat menurunkan

profitabilitas. Akibatnya, kontribusi kredit terhadap peningkatan laba bersih dan ROE menjadi tidak signifikan.

4.3.8 Pengaruh NPL/NPF terhadap ROE

NPL berpengaruh secara negatif terhadap ROE perbankan konvensional, seiring dengan penelitian oleh Abdurrohman dkk (2020), dan Rositasari dan Dailibas (2022) yang menyatakan hal serupa. Pada perbankan syariah NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, sejalan dengan penelitian Hermina (2014), Nuswandari dkk (2022), dan Destiani dkk (2023) yang menunjukkan hasil yang sama.

Pada perbankan konvensional kondisi tersebut menunjukkan Peningkatan kredit bermasalah (NPL) membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman, sehingga mengurangi pendapatan dan berdampak negatif terhadap profitabilitas (Rositasari dan Dailibas, 2022). Sedangkan pada perbankan syariah terjadi karena bank menjadi lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan guna menghindari risiko kredit macet, sehingga pembiayaan yang disalurkan cenderung rendah dan tidak berdampak besar pada laba (Hermina, 2014).

4.3.9 Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROE perbankan konvensional maupun syariah hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat. Hasil ini didukung oleh penelitian Wijayani dkk (2022), Haeril dan Albar (2021), Hasanah dan Muniarty (2024), Idrus (2018) dan , Destiani dkk (2023) yang menyatakan hal serupa.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE karena inefisiensi operasional menyebabkan sebagian besar pendapatan habis untuk membiayai operasional. Akibatnya, laba bersih menurun dan berdampak pada turunnya ROE. Hal ini sejalan dengan Wijayani dkk (2022) yang menyatakan bahwa kenaikan biaya operasional menurunkan laba dan efisiensi laba atas ekuitas.

4.3.10 Pengaruh DPK terhadap ROE

DPK berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROE perbankan konvensional seiring dengan penelitian Nuswandari dkk (2022) yang menyatakan hal serupa. Sedangkan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE perbankan syariah, sejalan dengan penelitian Murtiningsih dkk (2023) yang menunjukkan hal

serupa.

Pada bank konvensional, DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROE karena mencerminkan kepercayaan nasabah dan potensi peningkatan laba. Sebaliknya, pada bank syariah, DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE meskipun menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi namun bank tidak menyalurkan dana tersebut sebagai pembiayaan yang dapat meningkatkan ROE (Murtiningsih dkk 2023).

4.4 Evaluasi Perbandingan

Tabel 4. 6. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Syariah Berdasarkan Standar Rasio BI

No	Rasio	Standar (BI)*	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	ROA (%)	>1,5	1,82	2,14
2	ROE (%)	>15	9,04	7,49
3	CAR (%)	>11	28,53	29,91
4	LDR/FDR (%)	<94,75	91,07	84,54
5	NPL/NPF (%)	<2	2,53	3,04
6	BOPO (%)	<83	78,81	85,52
7	DPK (juta)	-	232.000.000	32.089.950

Sumber: EVIEWS 12 (Data Diolah)

* SE BI Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 diterbitkan oleh (Bank Indonesia, 2011)

Perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah dalam Tabel 4.26 diukur menggunakan rata-rata (*mean*) dari berbagai rasio keuangan. *Mean* digunakan untuk menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu, sehingga memudahkan untuk melihat perbedaan kecenderungan kinerja antara kedua jenis bank.

Berdasarkan analisis rasio keuangan, bank syariah unggul dalam hal profitabilitas, dengan ROA rata-rata 2,14%, lebih tinggi dibandingkan bank konvensional yang hanya 1,82%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa bank syariah lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba selama periode pengamatan. Sementara itu, dalam hal ROE, bank konvensional lebih unggul dengan nilai rata-rata 9,04%, dibandingkan bank syariah yang hanya 7,49%. Hal ini mencerminkan bahwa bank konvensional lebih efektif dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba selama periode penelitian. Namun, baik bank konvensional

dan syariah belum bisa memenuhi standar ROE baik sebesar $>15\%$. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingginya beban operasional, efisiensi yang belum optimal, serta tantangan dalam mengelola aset dan ekuitas secara maksimal selama periode penelitian.

Dalam hal permodalan, kedua bank menunjukkan ketahanan modal yang sangat baik. Bank syariah memiliki CAR 29,91%, sedikit lebih tinggi dibandingkan bank konvensional yang mencapai 28,53%, keduanya jauh di atas ambang batas minimal CAR sehat $>11\%$ yang artinya bahwa kedua jenis bank mampu menyerap risiko dan memenuhi kewajiban regulasi dengan baik. Pada sisi penyaluran dana, bank konvensional memiliki LDR 91,07%, lebih tinggi dibandingkan FDR bank syariah yang hanya 84,54%, menunjukkan agresivitas bank konvensional dalam menyalurkan kredit.

Kualitas pembiayaan bank syariah menunjukkan risiko yang lebih tinggi, dengan rasio NPF sebesar 3,04% yang melewati batas maksimal standar NPF yang sehat, yaitu $<2\%$. Hal ini disebabkan oleh karakteristik akad pembiayaan berbasis bagi hasil yang lebih kompleks, yang meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Sementara itu, rasio NPL pada bank konvensional yang mencapai 2,53% juga melampaui batas standar NPL yang sehat. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah kualitas analisis kredit yang kurang optimal dalam menilai kemampuan bayar nasabah, serta faktor ekonomi yang mempengaruhi kondisi keuangan nasabah. Dalam efisiensi operasional, bank konvensional juga lebih baik dengan BOPO 78,81%, dibandingkan bank syariah yang mencapai 85,52% yang melebihi standar BI senilai $<83\%$ yang artinya bank konvensional lebih efisien dalam mengelola biaya operasional, sementara bank syariah perlu meningkatkan efisiensinya agar dapat bersaing dengan lebih baik.

Terakhir, dalam penghimpunan dana pihak ketiga, bank konvensional unggul jauh dengan DPK rata-rata Rp232.000.000 dibandingkan dengan bank syariah yang hanya Rp32.089.950. Secara keseluruhan, meskipun bank syariah unggul dalam pengelolaan aset, bank konvensional lebih unggul dalam pengelolaan ekuitas, efisiensi operasional, dan kemampuan menghimpun dana, yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA dan ROE pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah.
2. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank konvensional, sementara FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Selain itu, LDR/FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada kedua jenis bank.
3. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE pada bank konvensional, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE pada bank syariah.
4. BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA dan ROE pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah.
5. Pada bank konvensional, DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Sedangkan pada perbankan syariah DPK tidak berpengaruh secara signifikan baik terhadap ROA dan ROE.

5.2 Implikasi

Berdasarkan, hasil penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan syariah ditinjau dari rasio profitabilitasnya yaitu ROA dan ROE dapat ditari sejumlah implikasi yang relevan untuk masing-masing jenis perbankan. Berikut implikasinya:

1. Implikasi untuk Perbankan Konvensional

Bank konvensional disarankan untuk terus memperkuat pengelolaan rasio CAR, BOPO, NPL, dan DPK yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio-rasio ini menunjukkan bahwa kecukupan modal, efisiensi operasional, pengelolaan risiko kredit, serta kemampuan menghimpun dana pihak ketiga merupakan factor utama yang menentukan kinerja profitabilitas. Sementara

itu, rasio LDR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROE, sehingga bank perlu mengevaluasi strategi penyaluran kreditnya. Meskipun penyaluran kredit penting, focus juga harus diberikan pada efektivitas dan kualitas kredit agar tidak hanya mengutamakan volume tetapi juga kualitas.

2. Implikasi untuk Perbankan Syariah

Untuk bank syariah, hasil menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, baik ROA maupun ROE. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk menjaga rasio permodalan yang kuat dan terus meningkatkan efisiensi biaya operasional, karena keduanya merupakan factor kunci dalam meningkatkan profitabilitas. Rasio FDR, NPF, dan DPK yang tidak signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan perlunya evaluasi strategi penghimpunan dana dan pembiayaan. Bank syariah perlu memperkuat manajemen risiko dan produk serta layanan pembiayaan yang inovatif dan berbasis syariah. Selain itu, inovasi produk dan layanan syariah penting untuk meningkatkan daya saing serta mendukung pertumbuhan kinerja keuangan bank syariah.

3. Evaluasi Perbandingan antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil perolehan rata-rata pada masing-masing rasio keuangan, terdapat beberapa rasio keuangan yaitu ROE, NPF, dan BOPO yang belum memenuhi standar baik rasio keuangan. ROE pada perbankan konvensional maupun syariah menunjukkan rata-rata yang belum memenuhi standar ROE yang baik ($>15\%$) oleh karena itu kedua bank tersebut perlu mengoptimalkan penggunaan ekuitas melalui peningkatan laba bersih, efisiensi operasional, dan strategi ekspansi yang terukur. Selain itu, NPF pada perbankan syariah menunjukkan nilai yang melebihi standar NPF yang sehat (2%) oleh karena itu, perbankan syariah perlu memperketat analisis kelayakan pembiayaan, meningkatkan pengawasan terhadap nasabah, serta memperbaiki manajemen risiko untuk menekan tingkat pembiayaan bermasalah. Terakhir BOPO pada bank syariah juga yang melebihi standar BOPO yang sehat ($<83\%$) sehingga bank syariah perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan beban operasional, dan mengoptimalkan pendapatan untuk memperbaiki rasio tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, & Pratiwi. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 299–307.
- Amar, M. Y., Jurniasari, S., Amelia, P., Fauziah, R., & Carmidah, C. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 1–13.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit pada profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 27–38.
- Antwi, F., & Apau, E. V. (2015). Financial performance of rural and community banks (RCBs) in Ghana. *The International Journal Of Business & Management*, 3(2), 76.
- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing (NPF) dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 32–38.
- Artha, B., Bahri, B., Khairi, A., & Rajagukguk, S. A. (2022). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO): Suatu Telaah Pustaka. *JEMeS-Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 5(1), 12–18.
- Aswini, Gunawan, Chaniago, & Astuty. (2021). Pengaruh LDR, NPL, CAR dan DPK terhadap ROA pada perusahaan perbankan periode 2015-2019. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 252–259.
- Asyidiq, & Sudiyatno. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan inflasi terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Aulia. (2016). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (return on equity). *Diponegoro journal of management*, 5(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Aurelia, & Muchtar. (2024a). BOPO, non performing loan dan capital adequacy ratio menurunkan profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 563–570.
- Azmy. (2018a). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan penelitian rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada perbankan syariah

- dan konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(1), 34–48.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tentang penilaian tingkat kesehatan bank*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp.aspx>
- Destiani, Mayasari, Tamara, & Setiawan. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356–372.
- Dhian Dayninta Pratiwi. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) bank umum syariah (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2005-2010). *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014a). Pengaruh dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio terhadap loan to deposit ratio dan return on assets pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(11), 650–673.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen keuangan*. Edisi Keenam, Gramedia, Jakarta.
- Fatimah, & Sholihah. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas return on assets pada PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120.
- Fatriani, R. (2018). Bentuk-bentuk produk bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1).
- Fawzi, D. A. (2022). Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69–80.
- Fernando Redwal, & Dewi Aminar Sutra. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *RePEc: Research Paper and Economics*
- Frase, L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami laporan keuangan*. Edisi Kesembilan, Indeks Jakarta
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL Terhadap ROA Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53–68.
- Gujarati, D. N. (2008). *Basic Econometrics*. Fifth Edition The McGraw-Hill Series Economics.
- Gunawan, R. M. B., & Budiarjo, D. (2014). The influence of good corporate governance, ownership structure and bank size to the bank performance and company value in Banking industry in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 6(24), 9–19.
- Haeril, H., & Albar, A. (2021). Analisis pengaruh risiko, CAR, BOPO dan LDR terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 2(1), 36–60.
- Hanafi, M. M., & Hanif, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Handayani, D., Rosyidah, N., & Rani, R. (2024a). pengaruh NPF, FDR, CAR, BOPO terhadap ROE bank syariah. *Iqdir: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(01), 48–56.
- Handini, (2020). Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Asset terhadap profitabilitas pada bank BCA Syariah tahun 2012-2019. *UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*
- Hariyani, I. (2018). *Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet*. RL Toruan. PT. Elex Media Komputindo.
- Harun, U. (2016). Pengaruh rasio-rasio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hasanah, U., Made, A., & Sari, A. R. (2019). Pengaruh pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2).
- Hasanah, U., & Muniarty, P. (2024). Pengaruh BOPO terhadap ROE PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. *Journal of Student Research*, 2(3), 17–24.
- Hasibuan, M. S. P. (2008). *Dasar-dasar perbankan*. Edisi Kedua. Bumi Aksara
- Hendrawati. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Quick Ratio, rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) pada bank konvensional di Indonesia periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen FE UB*, 6(2), 138–161.

- Henry, S. M., & Ruslim, H. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan dan loan to deposit ratio terhadap return on equity. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 564–572.
- Hutahaean, Benget, & Sihombing. (2022). Pengaruh fundamental bank terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015–2023. *Akuntansi Prima*, 4(1), 172–180.
- Hutahaean, L. F. R. (2021). Pengaruh DPK dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan yang tercatat di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 134–142.
- Ichsan, R., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of sharia bank's financial performance during the covid-19 pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(1), 298–309.
- Idrus, A. (2018). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap Return On Equity (ROE). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 1(2), 88–107.
- KimSen. (2022). Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Equity (ROE) (pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017–2021). *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 12–31.
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 21.
- Kurniasari, R., & Zunaidi, A. (2022a). Analisa pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 708–742.
- Lufianda. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah (studi kasus: bank syariah yang terdaftar di OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254.
- Maguni, W., Mulu, B., Turmudi, H. M., Insawan, H., & Ni'mah, F. (2020). Analysis of Financial Ratio on Profitability Level (return on equity) in PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. *Al-Ulum*, 20(1), 191–211.
- Malahayatie, M., & Nurhaliza, S. (2020). Pengaruh rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 4(2), 179–204.
- Maradita, A. (2014). Karakteristik good corporate governance pada bank syariah dan bank konvensional. *Journal of Universitas Airlangga*, 29(2).

- Maroni, & Saur Costanius Simamora. (2020). Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROE pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2011-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1, 67–81.
- Monica. (2019). Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROE pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3).
- Mujaddid, F., & Wulandari, S. (2017a). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 202–218.
- Murtiningsih, S., & Tohirin, A. (2023). The influence of some bank financial ratios characteristics on profitability in sharia bank. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(1).
- Muttaqiena, A. (2013). Analisis pengaruh PDB, inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 175–186.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada bank syariah pada tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Kita Menulis
- Novandra, R. (2014). Analisis perbandingan efisiensi perbankan syariah dan konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 183–193.
- Nuraeni, L., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2021). Likuiditas bank umum syariah di Indonesia: analisis tingkat kecukupan modal, tingkat pembiayaan bermasalah dan inflasi. *Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 66–83.
- Nurchayani, & Rahmawati. (2023). Pengaruh NPL, LDR terhadap ROE selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Financial*, 4(2), 66–73.
- Nuswandari, Maidarti, & Wibowo. (2022). Pengaruh NPF dan DPK terhadap ROE pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(2), 153–162.
- Pardistya. (2021a). Pengaruh NPF, FDR dan CAR terhadap ROE. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 48–59.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.

- Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor internal yang mempengaruhi likuiditas bank syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1107–1116.
- Putri, T. S., Putra, Y. P., & Setiorini, H. (2024). The influence of CAR, BOPO, NIM, FDR and DPK on the profitability of commercial banking listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 17–30.
- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE bank syariah mandiri periode desember 2008-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 320–328.
- Rahmadi, N. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Human Falah: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Rembet, & Baramuli. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return on Asset (ROA)(studi pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Rida, H., & Suprianto, E. (2014a). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROE) pada bank umum syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008-2009). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2).
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap profitabilitas pada bank umum di Indonesia periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34–48.
- Rositasari, D., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh NPL dan CAR terhadap ROE pada bank swasta. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 31–36.
- Rusdi, (2019). Perbankan konvensional versus perbankan syariah dalam realitas sosiologisnya. *Jurnal Publikasi*, 1(1).
- Rusnawati, R., & Idris, I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan

- (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) PT. Bank BNI Syariah (Tbk). *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(1).
- Sa'adah, & Wahyuni. (2023a). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52–63.
- Santoso, R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2013-2017. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta*.
- Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016a). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR terhadap ROE pada bank devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5).
- Sari, & Annisa. (2023). Pengaruh total aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 25–38.
- Sari, W. A. (2014). Analisis pengaruh variabel Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah. *Jurnal KLAFE*, 3(4).
- Satriandi, Yulia, & Pranamulia. (2024). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2023. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1337–1347.
- Simamora, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2011-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(1), 67–81.
- Soekapdjo. (2020). Determinasi kinerja bank umum konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 35–45.
- Soemitra, A. (2010). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Edisi Pertama Prenadamedia Group
- Subekti, & Wardana. (2022). Pengaruh CAR, asset growth, BOPO, DPK, pembiayaan, NPF dan FDR terhadap ROA bank umum syariah. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.
- Sudarsono. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank & lembaga keuangan syariah: deskripsi dan ilustrasi*. Ekonisia.
- Sugiyono. (2019a). *Metode penelitian kuantitatif (Setiyawami, Ed.; 11th ed.)*. Alfabeta.

- Syofyan, S. (2003). Keputusan "Go Public" dan hubungannya dengan kinerja bank-bank swasta di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 3(1), 75–97.
- Tarawneh, M. (2006). A comparison of financial performance in the banking sector: Some evidence from Omani commercial banks. *International Research Journal of Finance and Economics*, 3(3), 101–112.
- Toin, D. R. Y. (2014). Analisis kinerja perbankan (studi komparasi antara perbankan syariah dan konvensional). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(2), 202–209.
- Ulfi. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan BOPO terhadap profitabilitas bank (studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7(2).
- Widarjono, A. (2018a). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan EViews (11th ed.)*. UPP STIM YKPN.
- Widya Sari, L. (2023). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. *In Bisnis dan Ekonomi Indonesia (Vol. 2, Issue 1)*. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Wijayani, D. I. L., Rosyiid, S. N. R. A., & Ismawanto, T. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPF), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE) pada bank umum swasta di Indonesia. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 4(2), 105–115.
- Yetti, F., & Priyatno, P. D. (2021). Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah. *El-Iqtisod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 19–46.
- Yoga Pardistya, I. (2021). Pengaruh NPF, FDR dan CAR terhadap ROE. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 5(3).
- Youssef, A., & Samir, O. (2015). A comparative study on the financial performance between Islamic and conventional banks: Egypt case. *International Journal of Business and Economic Development (IJBED)*, 3(3).
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>

Yusuf, M. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.

Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Stain Kudus*, 9(2), 246–275.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian Variabel ROA, ROE, CAR, LDR, NPL, BOPO, DPK perbankan konvensional dalam kuartal

ROA, ROE, CAR, LDR, NPL, dan BOPO dalam satuan persen(%); DPK dalam satuan juta rupiah.

BANK	TAHUN	ROA	ROE	CAR	LDR	NPF	BOPO	DPK
Ganesha	2017Q1	2.26	6.45	35.2	96.67	1.33	78.37	2505880
Ganesha	2017Q2	1.68	4.86	32.1	87.55	1.15	83.13	2912939
Ganesha	2017Q3	1.79	5.27	33.8	77.6	0.97	82.09	3365749
Ganesha	2017Q4	1.59	4.8	30.1	85.55	0.81	83.31	3381489
Ganesha	2018Q1	2.02	6.69	29.9	76.93	0.8	80.03	3644682
Ganesha	2018Q2	1.26	4.06	32.8	91.15	4.09	86.97	2977374
Ganesha	2018Q3	1.52	4.75	31.5	97.05	4.38	84.16	2901929
Ganesha	2018Q4	0.16	0.51	31.9	87.81	4.25	97.57	3316467
Ganesha	2019Q1	1.65	5.52	31.4	86.91	4.22	84.69	3281801
Ganesha	2019Q2	1.46	4.87	32.8	82.78	1.62	86.93	3308682
Ganesha	2019Q3	1.02	3.38	34.6	79.47	3.64	90.69	3295146
Ganesha	2019Q4	0.32	1.07	32.8	82.76	2.28	96.69	3613089
Ganesha	2020Q1	1.65	5.52	31.4	86.69	4.22	84.69	3281801
Ganesha	2020Q2	0.68	2.37	35.1	82.57	5.9	93.23	3256747
Ganesha	2020Q3	0.46	1.61	34.5	78.98	6.32	94.76	3513318
Ganesha	2020Q4	0.1	0.29	35.7	64	5.49	98.4	4121760
Ganesha	2021Q1	0.14	0.58	39.4	54.06	6.49	97.39	4123853
Ganesha	2021Q2	0.15	0.67	36.3	47.96	6.41	96.84	4746451
Ganesha	2021Q3	0.16	0.78	33.2	36.04	6.33	96.4	6453589
Ganesha	2021Q4	0.23	0.95	67.2	40.01	5.13	94.81	6317788
Ganesha	2022Q2	0.14	0.53	63	28.71	5	95.4	8957571
Ganesha	2022Q3	0.55	2.05	75.5	40.91	4.69	86.81	6731948
Ganesha	2022Q4	0.6	2.09	106	51.8	2.01	86.63	5662951
Ganesha	2023Q1	0.35	0.89	126	56.35	1.91	94.46	5549243
Ganesha	2023Q2	0.91	2.13	114	87.92	1.75	86.73	4290302
Ganesha	2023Q3	1.33	2.92	102	91.93	1.8	82.19	4195789
Ganesha	2023Q4	1.55	3.45	94.4	72.36	1.62	79.36	5992039
Ganesha	2024Q1	1.56	3.46	88	86.88	1.44	81.11	4941975
Ganesha	2024Q2	1.69	3.83	78.4	77.2	1.42	79.01	5663381
Ganesha	2024Q3	2.42	5.57	75.2	81.31	1.23	71.22	6012757
Mestika Dharma	2017Q1	2.82	8.51	34.8	84.97	2.57	73.97	7691494

Mestika Dharma	2017Q2	2.92	8.8	34.4	81.84	2.67	72.78	7870541
Mestika Dharma	2017Q3	3.52	10.56	34.9	81.34	2.78	66.89	8053619
Mestika Dharma	2017Q4	3.19	9.55	35.2	81.02	2.58	69.04	8373301
Mestika Dharma	2018Q1	2.41	7.21	34.4	83.77	3.14	73.62	8328053
Mestika Dharma	2018Q2	2.75	8.26	33	82.83	3.54	70.58	8610830
Mestika Dharma	2018Q3	3.18	9.63	33.1	83.11	2.38	65.79	8471917
Mestika Dharma	2018Q4	2.96	9.01	34.6	86.93	2.33	68.09	8368784
Mestika Dharma	2019Q1	3.6	10.85	37.3	86.22	2.41	65.35	8228754
Mestika Dharma	2019Q2	3.44	10.15	37.4	89.14	2.36	65.26	8338168
Mestika Dharma	2019Q3	3.12	8.91	37.9	87.9	2.1	68.49	8630779
Mestika Dharma	2019Q4	2.72	7.5	38.6	88.06	2.26	71.48	8871008
Mestika Dharma	2020Q1	2.61	7.35	36.7	82.49	2.04	73.8	9094487
Mestika Dharma	2020Q2	1.6	4.79	36.2	78.37	2.77	83.38	9393907
Mestika Dharma	2020Q3	2.82	8.6	36.8	74.34	2.82	70.52	9703298
Mestika Dharma	2020Q4	3.17	9.35	47.3	72.72	1.69	67.59	9895219
Mestika Dharma	2021Q1	3.42	9.75	45.7	67.66	1.78	60.66	10389748
Mestika Dharma	2021Q2	3.62	10.4	48	67.28	1.67	58.6	10712128
Mestika Dharma	2021Q3	3.91	11.35	48.2	65.53	1.38	55.31	11183529
Mestika Dharma	2021Q4	4.31	12.5	48.1	71.15	1.18	51.7	11171474
Mestika Dharma	2022Q1	3.74	10.97	43.1	73.99	1.68	54.29	11355262
Mestika Dharma	2022Q2	3.76	11.34	39.6	76.85	1.5	55.4	11401088
Mestika Dharma	2022Q3	3.96	12.14	40.9	74.86	1.35	52.66	11471476
Mestika Dharma	2022Q4	3.97	12.11	44.2	80.84	1.26	52.74	10931452
Mestika Dharma	2023Q1	3.13	8.71	50.3	77.81	1.23	61.33	11139277
Mestika Dharma	2023Q2	2.83	7.68	52.9	78.94	1.12	65.45	11088131
Mestika Dharma	2023Q3	3.07	8.32	49.3	82.94	1.95	62.33	11163929
Mestika Dharma	2023Q4	3.26	8.76	49.9	86.58	1.37	60.58	10849797
Mestika Dharma	2024Q1	2.73	7.03	48	89.43	1.64	66.38	10916270
Mestika Dharma	2024Q2	2.6	6.66	45.6	94.44	1.34	67.96	10784941
Mestika Dharma	2024Q3	0.36	8.37	44.8	98.88	0.76	61.49	10684544
Bukopin	2017Q1	2.33	11.48	20.5	128.9	0.56	74.31	20382047
Bukopin	2017Q2	2.37	11.19	23.3	136.8	0.8	73.45	19444962
Bukopin	2017Q3	2.46	11.46	22.1	122.4	0.97	72.57	22510348
Bukopin	2017Q4	2.69	12.9	21.1	137.2	0.84	69.2	21779714
Bukopin	2018Q1	2.33	11.24	21.2	121.4	0.88	72.6	24642492
Bukopin	2018Q2	2.17	10.4	20.7	145.8	0.94	74.73	21776935
Bukopin	2018Q3	1.98	9.47	20.6	134.7	1.5	76	24811974
Bukopin	2018Q4	1.74	8.49	18.8	139.1	1.99	79.09	25122643

Bukopin	2019Q1	1.41	7.23	18.3	126.1	1.95	82.96	28693904
Bukopin	2019Q2	1.51	7.06	23.5	135.9	1.85	82.22	25665075
Bukopin	2019Q3	1.64	7.85	23.6	128.9	1.74	80.55	26618388
Bukopin	2019Q4	1.54	6.93	24.5	128.6	1.54	81.73	25713699
Bukopin	2020Q1	2.21	8.97	22.6	126.3	1.65	78.78	27926283
Bukopin	2020Q2	1.6	6.43	25	117.2	1.66	84.27	26658506
Bukopin	2020Q3	1.38	5.41	25.1	114.4	1.32	80.88	26227966
Bukopin	2020Q4	1.35	5.38	26.7	119.7	1.42	81.03	23740157
Bukopin	2021Q1	1.22	3.99	27.5	112.7	1.1	82.55	24707325
Bukopin	2021Q2	1.11	3.68	27.5	105.2	1.19	83.4	26641706
Bukopin	2021Q3	1.06	3.54	28.9	107.1	1.31	83.91	26217101
Bukopin	2021Q4	1.03	3.74	28.3	110.5	1.26	85.27	26406463
Bukopin	2022Q1	1.16	3.8	29.7	111.6	1.43	81.96	26449616
Bukopin	2022Q2	1.27	4.14	28	122.4	1.29	79.53	25553061
Bukopin	2022Q3	1.41	4.59	27.5	122.5	0.98	77.96	25944463
Bukopin	2022Q4	1.35	4.66	26.6	120.7	0.94	79.24	26892542
Bukopin	2023Q1	1.76	5.57	29	118.2	0.99	75.88	25995383
Bukopin	2023Q2	1.43	4.49	28.9	124.3	0.95	81.07	25332642
Bukopin	2023Q3	1.38	4.34	27.9	129.3	0.91	81.21	25290509
Bukopin	2023Q4	1.34	4.42	28.4	128.3	0.86	81.9	26229093
Bukopin	2024Q1	1.4	4.48	27.6	142.1	0.75	81.33	24304564
Bukopin	2024Q2	0.32	1.49	27.1	139.4	0.76	80.13	25470468
Bukopin	2024Q3	1.48	4.95	27.4	143.2	0.77	80.31	95106949
CTBC	2017Q1	0.78	-0.07	27.5	98.21	5.06	95.23	8170182
CTBC	2017Q2	0.8	2.75	26.9	100.7	3.43	96.31	8341830
CTBC	2017Q3	0.39	1.23	26	105	1.9	98.14	8451886
CTBC	2017Q4	0.62	1.9	24.6	108.8	1.74	96.3	8708419
CTBC	2018Q1	1.59	6.25	25.6	108.5	1.7	89.19	8925070
CTBC	2018Q2	0.93	3.61	23.3	111.3	2.09	95.49	9464385
CTBC	2018Q3	1.05	4.3	24.5	117	2.22	93.92	9102948
CTBC	2018Q4	0.88	3.49	25.3	115	2.54	95.33	8975558
CTBC	2019Q1	1.14	4.53	26.4	119.5	2.55	94.17	8479554
CTBC	2019Q2	1.11	4.44	26.5	104.2	2.7	92.71	9749723
CTBC	2019Q3	1.12	4.45	27.3	102.6	2.75	93	9655684
CTBC	2019Q4	0.79	2.88	23.9	104.6	2.29	94.56	11010207
CTBC	2020Q1	1.19	5.82	23.3	98.53	2.2	96.28	12213596
CTBC	2020Q2	1.04	4.75	27.6	86.23	2.34	88.25	12817631
CTBC	2020Q3	0.84	3.6	28.2	86.46	2.31	88.63	13025273

CTBC	2020Q4	0.58	2.42	26	95.53	1.96	92.23	12240163
CTBC	2021Q1	1.14	5.24	27.6	92.97	2.14	86.35	12107394
CTBC	2021Q2	0.51	2.2	23.9	94.89	2.56	93.23	12541368
CTBC	2021Q3	0.36	1.53	24.3	89	2.78	95.06	13199084
CTBC	2021Q4	0.1	0.29	23.9	96.47	2.51	98.48	13015315
CTBC	2022Q1	0.87	4.17	22.9	98.97	2.45	87	13254963
CTBC	2022Q2	0.89	4.31	22.3	95.11	2.68	87.07	14033895
CTBC	2022Q3	0.93	4.54	21.8	94.39	2.64	86.2	14494426
CTBC	2022Q4	0.31	1.4	23.5	95.35	2.62	95.29	14614825
CTBC	2023Q1	1.67	8.18	31	84.67	2.59	80.18	15069665
CTBC	2023Q2	1.17	5.45	29	100.6	2.37	85.05	13876619
CTBC	2023Q3	1.04	4.89	27.8	87.86	2.35	86.02	16446505
CTBC	2023Q4	1.05	5.04	27	93.48	2.14	85.82	16697815
CTBC	2024Q1	1.25	6.4	26.5	97.79	2.11	83.24	16297909
CTBC	2024Q2	1.09	5.65	27.5	89.45	2.17	85.3	17928491
CTBC	2024Q3	1.11	5.96	27.5	88.02	2.1	85.16	18625331
ICBC	2017Q1	1.61	14.84	16.8	112.5	3.18	73.06	28407295
ICBC	2017Q2	1.69	14.01	18.8	125.9	4.25	73.41	26822314
ICBC	2017Q3	1.46	11.26	19.3	116.9	3.92	80.13	28925683
ICBC	2017Q4	0.83	6.21	17.7	105.9	2.9	89.42	33044505
ICBC	2018Q1	0.35	2.87	16.8	101.1	3.93	95.55	36757832
ICBC	2018Q2	0.16	1.31	17.4	100.2	4.95	97.99	36033750
ICBC	2018Q3	0.01	0.05	16.6	116.2	3.86	100.8	30463490
ICBC	2018Q4	0.28	2.19	16.2	119.3	3.57	97.6	30588043
ICBC	2019Q1	0.41	3.22	16.8	123.2	4.9	89.78	30196790
ICBC	2019Q2	0.57	4.48	17.8	131.8	4.3	87.91	27756546
ICBC	2019Q3	0.62	4.6	18.6	128.8	3.87	89.86	28163020
ICBC	2019Q4	0.22	1.48	21.6	130.1	3.14	92.83	27061513
ICBC	2020Q1	0.59	4.81	20.3	102.3	1.75	160.1	36405208
ICBC	2020Q2	0.37	3.2	21.4	92.83	1.22	109.3	35167591
ICBC	2020Q3	0.17	1.35	22.6	96.13	1.27	97.6	35140784
ICBC	2020Q4	0.05	-2.32	23.9	79.83	3.17	98.3	38239112
ICBC	2021Q1	0.91	7.67	24.9	71.74	3.22	82.44	41981932
ICBC	2021Q2	0.98	8.03	26.1	71.45	3.45	79.38	39443840
ICBC	2021Q3	1.04	8.19	25.1	75.74	4.26	77.8	35598908
ICBC	2021Q4	0.96	8.82	23.4	58.6	3.17	79.62	46827584
ICBC	2022Q1	0.35	3.38	22.6	50.69	2.98	90.93	52573873
ICBC	2022Q2	0.5	4.78	22.6	53.25	3.01	87.48	49491161

ICBC	2022Q3	0.4	3.52	23.6	56.53	3.1	90.08	45323992
ICBC	2022Q4	0.55	4.87	23.7	64.61	3	87.8	40886440
ICBC	2023Q1	0.91	7.39	27.9	54.3	3.16	84.69	46250131
ICBC	2023Q2	0.83	6.55	28.2	57.58	0.03	87.66	42100340
ICBC	2023Q3	0.72	5.61	29.8	57.09	0.72	88.16	41410868
ICBC	2023Q4	0.73	5.41	30.1	70.5	2.45	87.72	33240564
ICBC	2024Q1	1.16	7.41	31.2	63.88	3.14	81.3	36909060
ICBC	2024Q2	1.17	7.45	32.9	69.88	3.1	81.54	34074139
ICBC	2024Q3	1.11	6.94	33.9	61.14	2.53	82.55	36555783
Mandiri	2017Q1	2.38	13.4	21.1	89.22	3.95	75.98	654023811
Mandiri	2017Q2	2.61	14.43	21.6	88.61	3.79	73.17	681597588
Mandiri	2017Q3	2.72	14.68	22	89.05	3.74	71.85	678971712
Mandiri	2017Q4	2.72	14.53	21.6	88.11	3.45	71.78	729777531
Mandiri	2018Q1	3.17	16.73	20.9	90.67	3.35	66.01	676663525
Mandiri	2018Q2	3.04	16.58	20.6	94.17	3.13	67.09	709603070
Mandiri	2018Q3	2.96	15.92	21.4	92.48	3.04	67.62	736648714
Mandiri	2018Q4	3.17	16.23	20.9	96.74	2.79	66.48	739486534
Mandiri	2019Q1	3.42	17.26	22.5	93.82	2.73	63.01	726094494
Mandiri	2019Q2	3.08	15.7	21	97.94	2.64	66.58	738790416
Mandiri	2019Q3	3.01	15.27	22.5	92.52	2.61	67.46	783960377
Mandiri	2019Q4	3.03	15.08	21.4	96.37	2.39	67.44	815105541
Mandiri	2020Q1	3.55	21.15	17.7	94.91	2.4	63.01	819929656
Mandiri	2020Q2	2.32	13.27	19.2	87.65	3.42	74.18	853413414
Mandiri	2020Q3	1.95	11.56	19.8	83.03	3.5	76.35	894159907
Mandiri	2020Q4	1.64	9.36	19.9	82.95	3.29	80.03	908956306
Mandiri	2021Q1	2.22	13.21	18.5	81.15	3.3	71.38	950786184
Mandiri	2021Q2	2.23	13.27	19.2	87.65	3.42	74.18	853413414
Mandiri	2021Q3	1.95	11.56	19.8	83.03	3.5	76.35	894159907
Mandiri	2021Q4	2.53	16.24	19.6	80.04	2.81	67.26	786011272
Mandiri	2022Q1	3.34	22.15	18.2	83.66	2.74	56.37	998115542
Mandiri	2022Q2	3.38	23.03	18.4	84.79	2.47	55.3	1014352609
Mandiri	2022Q3	3.4	23.28	19.3	83.18	2.26	55.59	1082107960
Mandiri	2022Q4	3.3	22.62	19.5	77.61	1.88	57.35	1193164326
Mandiri	2023Q1	3.59	24.56	19.5	84.9	1.7	54.83	1084768112
Mandiri	2023Q2	3.72	25.78	20	85.68	1.53	54.09	1140942651
Mandiri	2023Q3	3.85	26.34	20.7	87.64	1.36	52.92	1150727169
Mandiri	2023Q4	4.03	27.31	21.5	86.75	1.02	51.88	1241965598
Mandiri	2024Q1	3.31	21.52	19	89.66	1.02	58.38	1232522384

Mandiri	2024Q2	3.58	24.39	19.4	90.48	1.01	55.88	1312826259
Mandiri	2024Q3	3.71	25.21	20.1	93.15	0.97	54.68	1323988352
BNI	2017Q1	2.76	16.03	19	89.33	3.04	70.49	419840177
BNI	2017Q2	2.72	15.56	19	88.93	2.83	71.02	437742855
BNI	2017Q3	2.8	15.94	19	87.86	2.75	70.3	453487896
BNI	2017Q4	2.75	15.6	18.5	85.58	2.26	70.99	487461507
BNI	2018Q1	2.73	16.32	17.9	90.13	2.26	70.54	460419333
BNI	2018Q2	2.73	16.48	17.5	87.28	2.1	71.19	494785078
BNI	2018Q3	2.76	16.77	17.8	89.04	2.01	70.3	515831030
BNI	2018Q4	2.78	16.1	18.5	88.76	1.9	70.15	544659543
BNI	2019Q1	2.68	15.92	19.2	91.26	1.88	70.54	537821992
BNI	2019Q2	2.44	14.43	18.7	92.3	1.75	72.6	559443889
BNI	2019Q3	2.51	14.73	19.3	96.57	1.8	71.76	544194736
BNI	2019Q4	2.42	14	19.7	91.54	2.27	73.16	571075697
BNI	2020Q1	2.63	16.94	16.1	92.26	2.38	73.15	591482326
BNI	2020Q2	1.38	8.74	16.7	87.79	3.03	82.81	619564173
BNI	2020Q3	0.88	5.4	16.8	83.11	3.56	88.99	660102327
BNI	2020Q4	0.54	2.86	16.8	87.28	4.25	93.31	632212284
BNI	2021Q1	1.46	9.65	18.1	87.24	4.12	81.57	639713173
BNI	2021Q2	1.48	10.03	18.2	87.83	3.94	81.21	647344952
BNI	2021Q3	1.51	10.27	19.9	85.14	3.81	80.47	668987669
BNI	2021Q4	1.43	10.42	19.7	79.71	3.7	81.18	729547155
BNI	2022Q1	2.29	15.23	19.3	85.24	3.46	70.2	693178576
BNI	2022Q2	2.44	16.31	18.4	90.06	3.16	68.59	684687491
BNI	2022Q3	2.48	16.56	18.9	91.18	3.04	68.05	678872236
BNI	2022Q4	2.46	16.39	19.3	84.25	2.81	68.63	762794602
BNI	2023Q1	2.67	17.11	21.6	85.43	2.77	66.63	737165627
BNI	2023Q2	2.59	16.97	21.6	85.21	2.45	67.39	757515651
BNI	2023Q3	2.64	17.17	21.9	90.05	2.27	67.39	738627242
BNI	2023Q4	2.6	16.84	22	85.81	2.14	68.4	801708861
BNI	2024Q1	2.49	16.16	20.5	89.01	2.04	69.13	770612739
BNI	2024Q2	2.46	16.29	20.7	93.99	1.98	69.43	761209981
BNI	2024Q3	2.54	16.38	21.8	95.28	1.97	68.99	757539817
BNI	2024Q4	2.51	15.81	21.4	96.07	1.97	70.05	792672134
CIMB Niaga	2017Q1	1.44	7.79	18.5	98.5	3.91	86.32	166525912
CIMB Niaga	2017Q2	1.55	8.31	18.4	101.7	3.89	85.07	162154508
CIMB Niaga	2017Q3	1.63	8.7	19	93.96	3.95	84.32	170546281
CIMB Niaga	2017Q4	1.7	8.73	18.6	96.24	3.75	83.48	169547271

CIMB Niaga	2018Q1	1.87	9.76	19.1	80.69	3.51	80.69	174057622
CIMB Niaga	2018Q2	1.87	9.8	18.6	95.53	3.39	80.52	170608818
CIMB Niaga	2018Q3	1.86	9.51	19.4	92.44	3.41	80.94	172443018
CIMB Niaga	2018Q4	1.85	9.49	19.7	97.18	3.11	80.97	167113521
CIMB Niaga	2019Q1	1.91	9.71	19.9	95.89	3.05	82.02	164160115
CIMB Niaga	2019Q2	1.97	10.07	20.1	93.45	2.9	81.22	170797003
CIMB Niaga	2019Q3	1.76	8.92	20.6	97.41	2.65	83.29	164092088
CIMB Niaga	2019Q4	1.78	8.99	20.9	96.03	2.82	82.89	163391821
CIMB Niaga	2020Q1	1.99	11.22	18.8	92.67	3.06	81.65	172592231
CIMB Niaga	2020Q2	1.59	9.4	19.3	88.19	3.94	84.41	171800653
CIMB Niaga	2020Q3	1.2	6.5	20.2	82.32	1.54	87.82	212211379
CIMB Niaga	2020Q4	0.99	5.12	21.2	81.45	3.65	89.63	207777340
CIMB Niaga	2021Q1	1.85	10.53	21.4	83.69	3.85	81.41	200321085
CIMB Niaga	2021Q2	2.01	11.42	21.4	76.78	3.25	78.71	218517493
CIMB Niaga	2021Q3	1.9	11.02	21.9	75.06	3.39	78.83	228575493
CIMB Niaga	2021Q4	1.75	10.5	22.3	72.8	3.51	79.36	241610697
CIMB Niaga	2022Q1	1.92	11.57	22.8	74.19	1.13	76.49	237550850
CIMB Niaga	2022Q2	2.05	12.62	20.8	78.62	3.6	74.67	232438068
CIMB Niaga	2022Q3	2.07	12.71	20.6	84.47	3.61	74.1	222181416
CIMB Niaga	2022Q4	2.06	12.51	21.9	83.19	2.84	74.44	227546618
CIMB Niaga	2023Q1	2.46	14.79	20.8	79.57	2.63	73.99	240800971
CIMB Niaga	2023Q2	2.55	15.75	22.7	83.13	2.56	72.61	236382921
CIMB Niaga	2023Q3	2.55	15.65	23.4	83.27	2.47	73.35	235856694
CIMB Niaga	2023Q4	2.48	15.13	23.5	86.19	1.99	71.79	236735124
CIMB Niaga	2024Q1	2.53	14.52	24	81.08	2.53	72.76	248327551
CIMB Niaga	2024Q2	2.61	14.78	22.7	85.74	2.15	72.29	250262163
CIMB Niaga	2024Q3	2.59	14.61	23.4	84.29	0.72	72.85	256498325

Lampiran 2. Data Penelitian Variabel ROA, ROE, CAR, LDR, NPL, BOPO, DPK perbankan syariah dalam kuartal

ROA, ROE, CAR, FDR, NPF, dan BOPO dalam satuan persen(%) ; DPK dalam satuan juta rupiah.

BANK	TAHUN	ROA	ROE	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK
KB Bukopin Syariah	2017Q1	0.53	3.01	16.71	91.58	2.22	94.12	5354150
KB Bukopin Syariah	2017Q2	0.39	1.9	16.41	89.42	2.8	95.44	5634192
KB Bukopin Syariah	2017Q3	0.27	1.16	18.68	84.24	3.67	96.54	5786437
KB Bukopin Syariah	2017Q4	0.02	0.2	19.2	82.44	7.85	99.2	5498424
KB Bukopin Syariah	2018Q1	0.09	0.5	19.25	82.93	7.68	98.81	5188094
KB Bukopin Syariah	2018Q2	0.18	1	19.65	89.53	6.91	97.61	4686355
KB Bukopin Syariah	2018Q3	0.21	1.19	17.92	91.48	6.87	97.22	4525340
KB Bukopin Syariah	2018Q4	0.02	0.26	19.31	93.4	5.71	99.45	4543665
KB Bukopin Syariah	2019Q1	0.03	0.18	19.61	84	5.89	99.75	5050680
KB Bukopin Syariah	2019Q2	0.04	0.22	15.99	86.4	6.35	99.44	4681005
KB Bukopin Syariah	2019Q3	0.03	0.28	16.23	93.59	6.14	99.96	4565901
KB Bukopin Syariah	2019Q4	0.04	0.23	15.25	93.48	5.89	99.6	5087295
KB Bukopin Syariah	2020Q1	0.04	0.29	14.45	109.9	6.32	98.86	4313004
KB Bukopin Syariah	2020Q2	0.02	0.15	14.67	161.1	7.1	99.08	2874521
KB Bukopin Syariah	2020Q3	0.02	0.12	15.08	181.8	7.19	98.86	2421771
KB Bukopin Syariah	2020Q4	0.04	0.02	22.22	196.7	7.49	97.73	2080391
KB Bukopin Syariah	2021Q1	0.01	0.05	24.11	176	7.71	99.4	2165358
KB Bukopin Syariah	2021Q2	0.02	0.1	23.47	152.1	7.63	99.31	2552210
KB Bukopin Syariah	2021Q3	0.02	0.1	23.01	120.2	7.53	99.29	3320072
KB Bukopin Syariah	2021Q4	-5.5	-23.6	23.74	92.97	8.83	180.3	4595068

KB Bukopin Syariah	2022Q1	0.01	0.09	23.03	94.15	7.58	99.27	4988594
KB Bukopin Syariah	2022Q2	0.13	0.78	22.7	85.98	7.91	97.53	5629752
KB Bukopin Syariah	2022Q3	0.19	1.17	21.68	87.17	7.79	96.52	5877691
KB Bukopin Syariah	2022Q4	-1.3	-6.34	19.49	92.47	4.63	115.8	5589070
KB Bukopin Syariah	2023Q1	0.18	1.25	19.22	97.5	4.77	96.88	5401040
KB Bukopin Syariah	2023Q2	0.23	1.61	18.7	94.75	4.82	96.37	5759571
KB Bukopin Syariah	2023Q3	0.22	1.56	17.9	95.81	4.86	96.41	6114756
KB Bukopin Syariah	2023Q4	-7.1	-47.1	19.38	93.79	3.86	96.88	6005795
KB Bukopin Syariah	2024Q1	0.37	2.59	20.17	95.91	2.26	89.72	5992431
KB Bukopin Syariah	2024Q2	0.35	2.45	19.69	98.06	2.66	87.5	5819416
KB Bukopin Syariah	2024Q3	0.58	2.59	19.24	97.18	3.99	90.52	5992431
Victoria Syariah	2017Q1	0.26	1.83	24.44	98.86	8.49	98.86	1237984
Victoria Syariah	2017Q2	0.27	1.88	22.36	98.01	4.92	98.01	1238822
Victoria Syariah	2017Q3	0.29	2.37	21.03	97.07	4.63	97.07	1539093
Victoria Syariah	2017Q4	0.36	2.01	19.29	96.02	4.59	96.02	1511159
Victoria Syariah	2018Q1	0.3	2.5	19.39	77.16	4.33	96.59	1711850
Victoria Syariah	2018Q2	0.31	2.57	22.94	83.05	1.91	96.26	1475226
Victoria Syariah	2018Q3	0.33	2.69	21.18	90.6	4.88	95.64	1414206
Victoria Syariah	2018Q4	0.32	2.02	22.07	82.78	3.99	96.38	1491442
Victoria Syariah	2019Q1	0.34	2.36	23.85	81.38	3.12	96.45	1334181
Victoria Syariah	2019Q2	0.2	1.41	18.5	77.84	4.81	97.87	1335902
Victoria Syariah	2019Q3	0.06	0.47	18.04	73.81	4.03	99.16	1666240
Victoria Syariah	2019Q4	0.05	0.39	19.44	80.52	3.94	99.8	1529484
Victoria Syariah	2020Q1	0.15	1.41	20.12	79.08	4.89	98.17	1447214
Victoria Syariah	2020Q2	0.02	0.15	21.78	79.85	4.58	99.78	1514580
Victoria Syariah	2020Q3	0.07	0.65	22.78	76.21	4.69	97.9	1569424
Victoria Syariah	2020Q4	0.16	-0.1	24.6	74.05	4.73	96.93	1576024
Victoria Syariah	2021Q1	0.8	7.12	27.83	63.99	5.49	92.61	1574679
Victoria Syariah	2021Q2	0.71	5.74	28.8	60.45	6.98	92.49	1416786
Victoria Syariah	2021Q3	0.62	4.78	30.43	55.73	8.17	93.05	1492534
Victoria Syariah	2021Q4	0.71	1.79	33.21	65.26	9.54	91.35	1230445

Victoria Syariah	2022Q1	0.39	1.88	37.15	65.75	10.9	93.75	1049937
Victoria Syariah	2022Q2	0.25	1.16	48.12	50.12	2.45	96.98	901477
Victoria Syariah	2022Q3	0.23	0.69	42.31	64.2	1.99	97.02	841205
Victoria Syariah	2022Q4	0.45	1.54	149.68	76.77	1.81	94.41	811921
Victoria Syariah	2023Q1	1.33	2.56	134.68	89.46	1.39	75.9	841347
Victoria Syariah	2023Q2	1.83	3.62	89.47	86.94	1.01	71.17	1185528
Victoria Syariah	2023Q3	1.45	2.99	87.38	90.73	0.85	78.3	1153080
Victoria Syariah	2023Q4	0.64	0.95	65.83	107.9	0.73	89.52	1133054
Victoria Syariah	2024Q1	1.39	3.7	64.71	97.85	0.56	80.95	1335751
Victoria Syariah	2024Q2	1.1	2.91	62.55	98.14	0.25	84.36	1348097
Victoria Syariah	2024Q3	0.84	2.23	60.63	80.22	0.55	88.7	1667852
BTPN	2017Q1	9.97	34.19	23.88	90.82	1.74	71.98	5635334
BTPN	2017Q2	10.4	35	24.76	96.82	1.7	71.23	4756275
BTPN	2017Q3	10.7	35.63	27.26	93.31	1.66	70.26	6165526
BTPN	2017Q4	11.2	36.5	28.91	92.47	1.67	68.81	6545879
BTPN	2018Q1	12.5	37.16	27.47	93.21	1.67	63.82	6695530
BTPN	2018Q2	12.5	33.92	36.9	97.89	1.65	62.9	7021474
BTPN	2018Q3	12.4	31.79	36.69	96.03	1.56	62.61	7253274
BTPN	2018Q4	12.4	30.82	40.09	95.6	1.39	62.4	7612114
BTPN	2019Q1	12.7	28.75	39.34	96.03	1.38	61.27	7817372
BTPN	2019Q2	12.7	29.3	39.4	96.17	1.34	60.4	4681005
BTPN	2019Q3	13.1	30.15	41.11	98.68	1.3	59.62	4565901
BTPN	2019Q4	13.6	31.2	44.57	95.27	1.36	58.07	5087295
BTPN	2020Q1	13.6	29.77	42.44	94.69	1.43	54.85	4313004
BTPN	2020Q2	6.96	15.19	42.28	92.37	1.79	72.07	2874521
BTPN	2020Q3	5.8	12.79	43.09	98.48	1.87	77.2	2421771
BTPN	2020Q4	7.16	16.08	49.44	97.37	1.91	72.42	2080391
BTPN	2021Q1	11.4	25.84	50.7	92.16	2.1	57.23	2165358
BTPN	2021Q2	11.6	26.12	52.02	94.67	2.38	56.81	2552210
BTPN	2021Q3	10.9	24.2	54.98	96.04	2.38	59.11	3320072
BTPN	2021Q4	10.7	23.67	58.1	95	2.37	59.97	4595068
BTPN	2022Q1	11.1	23.4	53.01	96.24	2.4	58.52	4988594
BTPN	2022Q2	11.4	24.59	48.38	93.98	2.54	57.6	5629752
BTPN	2022Q3	11.5	25.14	48.8	95.6	2.36	57.54	5877691
BTPN	2022Q4	11.4	24.68	52.05	95.67	2.65	58.13	5589070
BTPN	2023Q1	9.98	21.29	50.2	92.67	3	61.49	5401040
BTPN	2023Q2	8.81	19.19	46.72	97.64	3.01	66.55	5759571
BTPN	2023Q3	7.78	16.96	48.17	93.58	3.02	70.7	6114756

BTPN	2023Q4	6.3	13.63	50.04	93.78	2.94	76.35	6005795
BTPN	2024Q1	6.22	13.17	46.09	92.65	2.97	76.21	11739396
BTPN	2024Q2	6.54	13.77	48.59	88.84	3.05	74.97	11759960
BTPN	2024Q3	6.12	12.78	50.18	87.26	3.61	76.34	11838663
Mega Syariah	2017Q1	1.82	7.82	25.76	97.56	3.43	97.56	4720489
Mega Syariah	2017Q2	1.63	7.28	20.89	96.06	3.2	88.8	4848595
Mega Syariah	2017Q3	1.54	6.83	21.94	91.57	3.14	89.42	4857250
Mega Syariah	2017Q4	1.56	6.75	22.19	91.05	2.95	89.16	5055436
Mega Syariah	2018Q1	0.91	3.96	23.41	94.26	2.84	93.58	4881240
Mega Syariah	2018Q2	0.98	4.26	22.91	92.49	2.63	93.34	4973332
Mega Syariah	2018Q3	0.96	4.19	21.38	94.35	2.46	93.78	5013099
Mega Syariah	2018Q4	0.93	4.08	20.45	90.88	2.15	93.84	5672207
Mega Syariah	2019Q1	0.65	3.16	21.05	99.23	1.91	94.91	5346840
Mega Syariah	2019Q2	0.61	2.96	20.45	97.12	1.78	95.43	5781820
Mega Syariah	2019Q3	0.73	3.54	20.22	98.77	1.75	94.85	5763564
Mega Syariah	2019Q4	0.89	4.27	19.96	94.53	1.72	93.71	6403049
Mega Syariah	2020Q1	1.08	5.42	19.37	97.24	2.55	93.08	6342428
Mega Syariah	2020Q2	0.95	4.92	19.28	83.73	2.27	92.81	6894451
Mega Syariah	2020Q3	1.32	6.98	21.96	76.19	4.33	90.13	6961193
Mega Syariah	2020Q4	1.74	9.76	24.15	63.94	1.69	85.52	7689022
Mega Syariah	2021Q1	3.18	22.6	20.91	58.92	1.48	77.1	8793080
Mega Syariah	2021Q2	3.39	24.44	21.19	56.28	1.35	76.39	9967826
Mega Syariah	2021Q3	3.3	24.23	28.79	61.09	1.28	76.09	10503813
Mega Syariah	2021Q4	4.08	28.48	25.59	62.84	1.15	64.64	11394777
Mega Syariah	2022Q1	2.83	14.76	22.49	84.16	1.2	78.44	8937180
Mega Syariah	2022Q2	2.7	13.89	22.87	70.31	1.2	66.76	10459343
Mega Syariah	2022Q3	2.57	13.44	24.56	61.04	1.12	67.32	11813295
Mega Syariah	2022Q4	2.59	11.73	26.99	54.63	1.09	67.33	13180838
Mega Syariah	2023Q1	2.38	13.7	27.48	50.18	1.07	71.19	14047186
Mega Syariah	2023Q2	2.1	11.65	30.8	52.77	1.06	73.84	13244847
Mega Syariah	2023Q3	2	10.47	28.97	70.32	0.95	75.48	10495335
Mega Syariah	2023Q4	1.96	9.76	30.87	71.85	0.98	76.69	9691245
Mega Syariah	2024Q1	1.72	7.81	30.69	69.75	0.92	79.62	99818423
Mega Syariah	2024Q2	1.48	6.93	30.72	77.8	0.92	82.19	9400331
Mega Syariah	2024Q3	1.46	7.07	31.41	75.24	0.91	82.86	9578480
BCA Syariah	2017Q1	0.99	3.43	35.26	83.44	0.5	92.97	4181277
BCA Syariah	2017Q2	1.05	3.64	30.99	91.51	0.48	92.56	4244930
BCA Syariah	2017Q3	1.12	3.94	31.99	88.7	0.53	87.76	4437294

BCA Syariah	2017Q4	1.17	4.28	29.39	88.49	0.32	87.2	4736403
BCA Syariah	2018Q1	1.1	4.2	27.73	88.36	0.53	88.39	4856671
BCA Syariah	2018Q2	1.13	4.39	25	91.15	0.73	87.84	5170692
BCA Syariah	2018Q3	1.12	4.42	24.8	89.43	0.54	87.96	5327897
BCA Syariah	2018Q4	1.17	5.01	24.27	88.99	0.35	87.43	5506107
BCA Syariah	2019Q1	1	3.97	25.68	86.76	0.48	90.14	5462121
BCA Syariah	2019Q2	1.03	4.09	25.67	87.31	0.68	89.04	5663049
BCA Syariah	2019Q3	1	3.47	43.78	88.68	0.59	89.2	5692827
BCA Syariah	2019Q4	1.15	3.97	38.28	90.98	0.58	87.55	6204931
BCA Syariah	2020Q1	0.87	2.37	38.36	96.39	0.67	90	5890827
BCA Syariah	2020Q2	0.89	2.4	38.45	94.4	0.69	89.53	6053103
BCA Syariah	2020Q3	0.89	2.51	39.57	90.06	0.53	89.32	6068546
BCA Syariah	2020Q4	1.09	3.07	45.26	81.32	0.5	86.28	6848544
BCA Syariah	2021Q1	0.89	2.36	44.96	90.59	0.58	88.61	6320883
BCA Syariah	2021Q2	0.95	2.5	43.76	86.3	0.73	87.07	6851170
BCA Syariah	2021Q3	0.91	2.44	43.85	85.68	1.2	86.59	6843022
BCA Syariah	2021Q4	1.12	3.15	41.43	81.38	1.13	84.78	7677860
BCA Syariah	2022Q1	0.91	2.72	39.55	85.48	1.23	88.51	7774520
BCA Syariah	2022Q2	1.07	3.21	38.97	88.74	1.38	85.7	9707000
BCA Syariah	2022Q3	1.2	3.57	36.66	89.67	1.44	84.09	8259022
BCA Syariah	2022Q4	1.33	4.14	36.72	79.91	1.42	81.63	9481633
BCA Syariah	2023Q1	1.4	4.64	36.7	82.81	1.38	82.75	9328334
BCA Syariah	2023Q2	1.52	5.03	37.45	78.47	1.41	77.24	10045169
BCA Syariah	2023Q3	1.59	5.34	38.64	78.27	1.91	76.93	10047229
BCA Syariah	2023Q4	1.49	5.16	34.83	82.32	1.04	78.59	10949450
BCA Syariah	2024Q1	1.56	5.51	33.71	87.18	0.87	80.19	10695303
BCA Syariah	2024Q2	1.66	5.83	33.5	84.82	1.36	78.22	11240910
BCA Syariah	2024Q3	1.64	5.76	31.56	91.29	1.37	80.05	11445280
Muamalat	2017Q1	0.12	1.83	12.83	90.93	4.56	98.19	43401093
Muamalat	2017Q2	0.15	2.25	12.94	89	4.95	97.4	45355335
Muamalat	2017Q3	0.11	1.7	11.58	86.14	4.54	98.1	47314927
Muamalat	2017Q4	0.11	0.87	13.62	84.41	4.43	97.68	48686342
Muamalat	2018Q1	0.15	1.5	10.16	88.41	4.76	98.03	47160434
Muamalat	2018Q2	0.49	5	15.92	84.37	1.65	92.78	43726808
Muamalat	2018Q3	0.35	3.69	12.12	79.03	2.98	94.38	44314882
Muamalat	2018Q4	0.08	1.16	12.34	73.18	3.87	98.24	45635604
Muamalat	2019Q1	0.02	0.25	12.58	71.17	4.43	99.13	45711284
Muamalat	2019Q2	0.02	0.27	12.01	68.05	5.41	99.04	45691524

Muamalat	2019Q3	0.02	0.26	12.42	68.51	5.64	98.83	53547334
Muamalat	2019Q4	0.05	0.45	12.42	73.51	5.22	99.5	40357214
Muamalat	2020Q1	0.03	0.3	12.12	73.77	5.62	97.94	40283880
Muamalat	2020Q2	0.03	0.3	12.13	74.81	5.7	98.19	38597650
Muamalat	2020Q3	0.03	0.29	12.48	73.8	5.69	98.38	38747467
Muamalat	2020Q4	0.03	0.29	15.21	69.84	4.81	99.45	41424250
Muamalat	2021Q1	0.02	0.23	15.06	66.72	4.93	98.51	42673747
Muamalat	2021Q2	0.02	0.23	15.12	64.42	4.93	98.42	43420975
Muamalat	2021Q3	0.02	0.23	15.26	63.26	4.94	98.46	40966987
Muamalat	2021Q4	0.02	0.2	23.76	38.33	0.67	99.29	46871375
Muamalat	2022Q1	0.1	0.96	33.39	41.28	0.94	96.31	45736843
Muamalat	2022Q2	0.09	0.83	34.06	41.7	2.22	97.26	45238859
Muamalat	2022Q3	0.09	0.84	33.86	39.72	2.35	96.93	44958276
Muamalat	2022Q4	0.09	0.53	32.7	40.63	2.78	96.62	46143116
Muamalat	2023Q1	0.11	0.85	32.28	42.47	2.75	96.41	45492476
Muamalat	2023Q2	0.13	1.13	31.28	42.78	2.7	97.04	47578245
Muamalat	2023Q3	0.16	1.46	28.67	45.04	2.18	96.11	48047282
Muamalat	2023Q4	0.02	0.28	29.42	47.14	2.06	99.41	47559191
Muamalat	2024Q1	0.03	0.23	30.93	46.32	2.22	46.32	46074451
Muamalat	2024Q2	0.03	0.2	31.2	47.34	2.25	47.34	43828204
Muamalat	2024Q3	0.03	0.25	29.11	42.09	2.95	42.09	43193730
BSI	2021Q1	1.72	14.12	23.1	77.28	3.09	79.9	2.06E+08
BSI	2021Q2	1.64	13.84	22.27	74.48	3.11	80.68	2.16E+08
BSI	2021Q3	1.42	13.82	18.6	75.69	3.01	84.47	2.19E+08
BSI	2021Q4	1.61	13.71	22.09	73.39	2.93	80.56	2.28E+08
BSI	2022Q1	1.93	16.58	17.2	74.37	2.91	75.35	2.39E+08
BSI	2022Q2	2.03	17.66	17.31	78.14	2.78	74.5	2.45E+08
BSI	2022Q3	1.7	17.44	22.75	74.45	3.05	79.84	2.45E+08
BSI	2022Q4	1.98	16.84	20.29	79.37	2.42	75.88	2.61E+08
BSI	2023Q1	2.48	18.16	20.36	79.14	2.36	69.65	2.69E+08
BSI	2023Q2	2.36	17.27	20.29	87.8	2.31	70.87	2.53E+08
BSI	2023Q3	2.34	16.85	20.7	69.83	2.21	71.43	2.62E+08
BSI	2023Q4	2.35	16.88	21.04	81.73	2.08	71.27	2.94E+08
BSI	2024Q1	2.51	18.3	21.35	83.05	2.01	68.94	2.97E+08
BSI	2024Q2	2.48	17.88	21.33	86.68	1.99	69.23	2.97E+08
BSI	2024Q3	2.47	17.59	21.38	88.59	1.97	69.83	3.01E+08
BSI	2024Q4	2.49	17.77	21.4	84.97	1.9	69.93	3.27E+08

Lampiran 5. Uji Chow

4. Uji Chow Perbankan Konvensional (ROA)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.322141	(7,235)	0.0000
Cross-section Chi-square	121.946771	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/21/25 Time: 14:20

Sample: 2017Q1 2024Q4

Periods included: 32

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 248

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.003236	0.002370	-1.365303	0.1734
LDR	-0.001517	0.001872	-0.810353	0.4185
NPL	-0.080589	0.031112	-2.590298	0.0102
BOPO	-0.065309	0.003062	-21.33194	0.0000
DPK	2.55E-10	1.17E-10	2.176854	0.0305
C	7.350552	0.338050	21.74396	0.0000
R-squared	0.789515	Mean dependent var		1.827379
Adjusted R-squared	0.785166	S.D. dependent var		1.027568
S.E. of regression	0.476280	Akaike info criterion		1.378273
Sum squared resid	54.89582	Schwarz criterion		1.463275
Log likelihood	-164.9058	Hannan-Quinn criter.		1.412491
F-statistic	181.5452	Durbin-Watson stat		0.982375
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Uji Chow Perbankan Syariah (ROA)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	125.423075	(6,190)	0.0000
Cross-section Chi-square	323.513634	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/21/25 Time: 14:32
Sample: 2017Q1 2024Q4
Periods included: 32
Cross-sections included: 7
Total panel (unbalanced) observations: 202

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.23352	1.428021	11.36785	0.0000
CAR	0.006260	0.010969	0.570704	0.5689
FDR	0.029867	0.008217	3.635047	0.0004
NPF	0.086338	0.093325	0.925133	0.3560
BOPO	-0.194072	0.013307	-14.58425	0.0000
DPK	-9.48E-09	2.58E-09	-3.677835	0.0003
R-squared	0.613982	Mean dependent var		2.248465
Adjusted R-squared	0.604134	S.D. dependent var		3.725807
S.E. of regression	2.344198	Akaike info criterion		4.571017
Sum squared resid	1077.072	Schwarz criterion		4.669282
Log likelihood	-455.6727	Hannan-Quinn criter.		4.610775
F-statistic	62.34958	Durbin-Watson stat		0.470814
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Uji Chow Perbankan Konvensional (ROE)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.274690	(7,235)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.640270	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 04/21/25 Time: 14:23

Sample: 2017Q1 2024Q4

Periods included: 32

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 248

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.66255	1.568647	18.90965	0.0000
CAR	-0.072251	0.010999	-6.568810	0.0000
LDR	-0.014676	0.008685	-1.689756	0.0924
NPL	-0.359908	0.144367	-2.493000	0.0133
BOPO	-0.231914	0.014207	-16.32443	0.0000
DPK	8.32E-09	5.44E-10	15.31596	0.0000
R-squared	0.860496	Mean dependent var		9.004637
Adjusted R-squared	0.857614	S.D. dependent var		5.856949
S.E. of regression	2.210069	Akaike info criterion		4.447820
Sum squared resid	1182.026	Schwarz criterion		4.532823
Log likelihood	-545.5297	Hannan-Quinn criter.		4.482039
F-statistic	298.5431	Durbin-Watson stat		0.855491
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. Uji Chow Perbankan Syariah (ROE)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.073051	(6,190)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.215963	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 04/21/25 Time: 14:35

Sample: 2017Q1 2024Q4

Periods included: 32

Cross-sections included: 7

Total panel (unbalanced) observations: 202

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.08391	4.209979	11.89648	0.0000
CAR	-0.054214	0.032337	-1.676562	0.0952
FDR	0.052907	0.024223	2.184135	0.0301
NPF	-0.145564	0.275134	-0.529066	0.5974
BOPO	-0.527291	0.039231	-13.44082	0.0000
DPK	8.01E-09	7.60E-09	1.053812	0.2933
R-squared	0.583393	Mean dependent var		7.495941
Adjusted R-squared	0.572766	S.D. dependent var		10.57320
S.E. of regression	6.910982	Akaike info criterion		6.733353
Sum squared resid	9361.287	Schwarz criterion		6.831619
Log likelihood	-674.0687	Hannan-Quinn criter.		6.773112
F-statistic	54.89354	Durbin-Watson stat		0.731107
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6. Uji Hausman

1. Uji Hausman Perbankan Konvensional (ROA)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	41.758634	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0.007675	-0.006296	0.000001	0.0629
LDR	0.004121	0.002743	0.000000	0.0153
NPL	-0.165450	-0.128671	0.000063	0.0000
BOPO	-0.044184	-0.049358	0.000001	0.0000
DPK	-0.000000	0.000000	0.000000	0.0018

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/21/25 Time: 14:19

Sample: 2017Q1 2024Q4

Periods included: 32

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 248

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.699544	0.352187	16.18330	0.0000
CAR	-0.007675	0.002418	-3.174383	0.0017
LDR	0.004121	0.001857	2.219337	0.0274
NPL	-0.165450	0.027656	-5.982486	0.0000
BOPO	-0.044184	0.003283	-13.45809	0.0000
DPK	-5.51E-10	3.04E-10	-1.816904	0.0705

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.871273	Mean dependent var	1.827379
Adjusted R-squared	0.864700	S.D. dependent var	1.027568
S.E. of regression	0.377972	Akaike info criterion	0.943003
Sum squared resid	33.57281	Schwarz criterion	1.127175
Log likelihood	-103.9324	Hannan-Quinn criter.	1.017144
F-statistic	132.5475	Durbin-Watson stat	1.260873
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Uji Hausman Perbankan Syariah (ROA)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	76.239960	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0.010167	-0.008503	0.000001	0.0441
FDR	0.005142	0.008582	0.000001	0.0000
NPF	-0.050107	-0.055006	0.000169	0.7067
BOPO	-0.061648	-0.075795	0.000003	0.0000
DPK	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.4923

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/21/25 Time: 14:33

Sample: 2017Q1 2024Q4

Periods included: 32

Cross-sections included: 7

Total panel (unbalanced) observations: 202

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.600194	0.825963	9.201615	0.0000
CAR	-0.010167	0.005792	-1.755153	0.0808
FDR	0.005142	0.004669	1.101302	0.2722
NPF	-0.050107	0.057543	-0.870774	0.3850
BOPO	-0.061648	0.007849	-7.854369	0.0000
DPK	-1.22E-09	6.50E-09	-0.187456	0.8515

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.922185	Mean dependent var	2.248465
Adjusted R-squared	0.917680	S.D. dependent var	3.725807
S.E. of regression	1.068988	Akaike info criterion	3.028870
Sum squared resid	217.1197	Schwarz criterion	3.225401
Log likelihood	-293.9159	Hannan-Quinn criter.	3.108387
F-statistic	204.6994	Durbin-Watson stat	0.805107
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Hausman Perbankan Konvensional (ROE)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.164545	5	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0.050824	-0.072251	0.000065	0.0080
LDR	0.011625	-0.014676	0.000035	0.0000
NPL	-0.571782	-0.359908	0.004385	0.0014
BOPO	-0.249659	-0.231914	0.000138	0.1305
DPK	0.000000	0.000000	0.000000	0.3905

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 04/21/25 Time: 14:24

Sample: 2017Q1 2024Q4

Periods included: 32

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 248

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.88946	1.871759	15.43439	0.0000
CAR	-0.050824	0.012851	-3.955008	0.0001
LDR	0.011625	0.009869	1.177923	0.2400
NPL	-0.571782	0.146981	-3.890179	0.0001
BOPO	-0.249659	0.017448	-14.30842	0.0000
DPK	7.01E-09	1.61E-09	4.343472	0.0000

4. Uji Hausman Perbankan Syariah (ROE)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	49.316999	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0.087268	-0.078574	0.000046	0.1990
FDR	-0.004786	0.016466	0.000047	0.0019
NPF	-0.202189	-0.266948	0.010439	0.5262
BOPO	-0.231191	-0.319217	0.000171	0.0000
DPK	-0.000000	0.000000	0.000000	0.6050

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 04/21/25 Time: 14:37

Sample: 2017Q1 2024Q4

Periods included: 32

Cross-sections included: 7

Total panel (unbalanced) observations: 202

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.01314	3.948647	7.854118	0.0000
CAR	-0.087268	0.027692	-3.151420	0.0019
FDR	-0.004786	0.022320	-0.214440	0.8304
NPF	-0.202189	0.275093	-0.734987	0.4633
BOPO	-0.231191	0.037523	-6.161305	0.0000
DPK	-1.41E-09	3.11E-08	-0.045510	0.9637

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.779166	Mean dependent var	7.495941
Adjusted R-squared	0.766381	S.D. dependent var	10.57320
S.E. of regression	5.110467	Akaike info criterion	6.158027
Sum squared resid	4962.205	Schwarz criterion	6.354558
Log likelihood	-609.9607	Hannan-Quinn criter.	6.237544
F-statistic	60.94325	Durbin-Watson stat	1.158810
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7. Fixed Effect Model

1. Perbankan Konvensional (ROA)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/21/25 Time: 14:22

Sample: 2017Q1 2024Q4

Periods included: 32

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 248

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.699544	0.352187	16.18330	0.0000
CAR	-0.007675	0.002418	-3.174383	0.0017
LDR	0.004121	0.001857	2.219337	0.0274
NPL	-0.165450	0.027656	-5.982486	0.0000
BOPO	-0.044184	0.003283	-13.45809	0.0000
DPK	-5.51E-10	3.04E-10	-1.816904	0.0705

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.871273	Mean dependent var	1.827379
Adjusted R-squared	0.864700	S.D. dependent var	1.027568
S.E. of regression	0.377972	Akaike info criterion	0.943003
Sum squared resid	33.57281	Schwarz criterion	1.127175
Log likelihood	-103.9324	Hannan-Quinn criter.	1.017144
F-statistic	132.5475	Durbin-Watson stat	1.260873
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Perbankan Syariah (ROA)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/21/25 Time: 14:34
 Sample: 2017Q1 2024Q4
 Periods included: 32
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 202

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.600194	0.825963	9.201615	0.0000
CAR	-0.010167	0.005792	-1.755153	0.0808
FDR	0.005142	0.004669	1.101302	0.2722
NPF	-0.050107	0.057543	-0.870774	0.3850
BOPO	-0.061648	0.007849	-7.854369	0.0000
DPK	-1.22E-09	6.50E-09	-0.187456	0.8515

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.922185	Mean dependent var	2.248465
Adjusted R-squared	0.917680	S.D. dependent var	3.725807
S.E. of regression	1.068988	Akaike info criterion	3.028870
Sum squared resid	217.1197	Schwarz criterion	3.225401
Log likelihood	-293.9159	Hannan-Quinn criter.	3.108387
F-statistic	204.6994	Durbin-Watson stat	0.805107
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Perbankan Konvensional (ROE)

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/21/25 Time: 14:25
 Sample: 2017Q1 2024Q4
 Periods included: 32
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 248

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.88946	1.871759	15.43439	0.0000
CAR	-0.050824	0.012851	-3.955008	0.0001
LDR	0.011625	0.009869	1.177923	0.2400
NPL	-0.571782	0.146981	-3.890179	0.0001
BOPO	-0.249659	0.017448	-14.30842	0.0000
DPK	7.01E-09	1.61E-09	4.343472	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.888082	Mean dependent var	9.004637
Adjusted R-squared	0.882367	S.D. dependent var	5.856949
S.E. of regression	2.008801	Akaike info criterion	4.283948
Sum squared resid	948.2909	Schwarz criterion	4.468120
Log likelihood	-518.2096	Hannan-Quinn criter.	4.358089
F-statistic	155.3952	Durbin-Watson stat	1.116269
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Perbankan Syariah (ROE)

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 04/21/25 Time: 14:38

Sample: 2017Q1 2024Q4

Periods included: 32

Cross-sections included: 7

Total panel (unbalanced) observations: 202

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.01314	3.948647	7.854118	0.0000
CAR	-0.087268	0.027692	-3.151420	0.0019
FDR	-0.004786	0.022320	-0.214440	0.8304
NPF	-0.202189	0.275093	-0.734987	0.4633
BOPO	-0.231191	0.037523	-6.161305	0.0000
DPK	-1.41E-09	3.11E-08	-0.045510	0.9637

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.779166	Mean dependent var	7.495941
Adjusted R-squared	0.766381	S.D. dependent var	10.57320
S.E. of regression	5.110467	Akaike info criterion	6.158027
Sum squared resid	4962.205	Schwarz criterion	6.354558
Log likelihood	-609.9607	Hannan-Quinn criter.	6.237544
F-statistic	60.94325	Durbin-Watson stat	1.158810
Prob(F-statistic)	0.000000		